

**HUBUNGAN BIMBINGAN ORANGTUA DAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR  
LAMPUNG TENGAH**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister  
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**YULI AFIATI  
NPM: 1706881**

**PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1441 H / 2020 M**

**HUBUNGAN BIMBINGAN ORANGTUA DAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR  
LAMPUNG TENGAH**



Oleh

**YULI AFIATI  
NPM: 1706881**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons  
Pembimbing II : Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

**Yuli Afiati. NPM: 1706881, Hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah, Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2020**

Pendidikan yang pertama yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, Seberapa baik orangtua memiliki otoritas yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan moral anak, keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan gambaran dari sistem pendidikan yang saling terkait. Dalam menyelenggarakan pendidikan, keluarga merupakan dasar pendidikan dan merupakan awal proses pendidikan, pada pendidikan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga belum sebagaimana yang diharapkan sehingga kurang menunjang untuk penguatan pendidikan karakter, pada kenyataannya pendidikan agama Islam di sekolah metode yang digunakan kurang bervariasi membuat siswa jenuh, maka guru harus kreatif dalam memadukan metode pembelajaran, pembelajaran yang asik dan menyenangkan untuk penguatan pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Adakah hubungan antara bimbingan orangtua dengan Pembentukan Karakter Siswa. 2) Adakah hubungan antara pendidikan agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa. 3). Adakah hubungan bimbingan orangtua dan pendidikan Agama Islam di sekolah dengan karakter siswa yang secara bersama-sama

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei pendekatan asosiatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Terbanggi sejumlah 45 siswa penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner disebarkan pada siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dan ditapkan semua populasi penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan \ analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi ganda. Uji F dan uji T dilakukan terhadap hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen taraf signifikansi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada hubungan bimbingan orangtua dengan pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Hal ini ditunjukkan nilai  $t_{hitung} (0,634) > t_{tabel}$  dengan  $df = 45 - 1 = 44$   $1\% = 0,376$  dengan tingkat  $t_{tabel}$ , sehingga variabel bimbingan orangtua terhadap pembentukan karakter siswa. 2) Ada hubungan pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} (0,430) > t_{tabel}$  taraf signifikansi  $1\% = 0,376$  dan sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan agama Islam berhubungan dengan pembentukan karakter siswa, 3) bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam sesara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Hal ini ditunjukkan nilai  $t_{hitung} (1,402) > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $5\% = 0,291$  , dan taraf signifikansi  $1\% = 0,376$  pada tingkat pada  $t_{tabel}$ , sehingga bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam hubungan dengan pembentukan karakter siswa.

## ABSTRACT

**Yuli Afiati. NPM: 1706881, *The Relationship between Parental Guidance and Islamic Education with the build of Student Character in SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, Central Lampung. Thesis Postgraduate Program State Institute for Islamic Studies (IAIN) Metro Year 2020***

*The first education is education in the family environment. How well parents have authority that affects the build and moral growth of children, families, schools and communities is a picture of an interrelated education system. In the implementation of education, the family is the basis of education and is the beginning of the educational process, the study of Islamic Religious Education in the family has not been as expected so it is not sufficiently supported to strengthen character education. teachers must be creative in integrating learning methods, learning fun and fun to strengthen character education.*

*This reserch aims to describe: 1) Is there a relationship between parental guidance and student character build. 2 Is there a relationship between Islamic religious education and student character build. 3). Is there a relationship between parental guidance and Islamic education in schools with the student's character together*

*This type of research is quantitative research with an associative approach survey method. The population of this reserch were all students of SMA Negeri 1 Terbanggi with a total of 45 population research students. Data collection was done by distributing questionnaires distributed to students in SMA Negeri 1 Terbanggi Bersar and applied to all reserch populations. Hypothesis testing is done \ simple linear regression analysis and multiple regression analysis. F test and T test were conducted on the results of the reserch with the aim to determine the effect of independent variables on the dependent variable level of confidence.*

*The results of the reserch can be concluded that: 1) There is a relationship between parental guidance and character building for Class XI students at SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. This is indicated by the value of t-count (0.634) > t-table with 45 = 45 1% = 0.376 with t-table level, so that the variable of parental guidance on the build of student characters. 2) There is a relationship between Islamic religious education and the build of the character of class XI students at SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. This is indicated by the value of t-count (0.430) > t-table of 1% confidence level = 0.376 and so it can be said that the variable of Islamic religious education is related to the build of student character, 3) parental guidance and Islamic religious education are equally related to each other significant with the build of student character in SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. This is indicated by the value of t-count (1.402) > t-table at a csignifikan level of 5% = 0.291, and a signifikan level of 1% = 0.376 at the level of the t-table, so that parental guidance and Islamic religious education relate to the build of student character.*

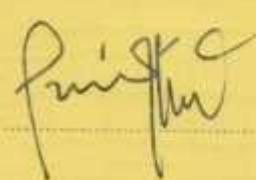


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) Email: [ppsjainmetro@iainmetro.com](mailto:ppsjainmetro@iainmetro.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : YULI AFIATI  
NPM : 1706881  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons Pembimbing I		09 Juli 2020
Dr. Hj. Tobihatussaadah, M.Ag Pembimbing II		09 Juli 2020

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampung 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: [ppasainmetro@yahoo.com](mailto:ppasainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppainmetro.ac.id](http://www.ppainmetro.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: "Hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah" ditulis oleh YULI AFIATI dengan NPM: 1706881 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Kamis/09 Juli 2020.

**TIM PENGUJI**

Dr. H. Aguswan Kh Umam, M.A  
Penguji Tesis I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons  
Penguji Tesis II

Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag  
Penguji Tesis III

Direktur Pascasarjana  
IAIN Metro

Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag  
NIP. 19701020 199803 2 002

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Afiati

NPM : 1706881

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 5 Januari, 2020

Yang menyatakan,



**YULI AFIATI**

NPM: 1706881

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

### 1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
	Tidak dilambangkan		
	b		ẓ
	t		ʻ
			g
	j		f
	h		q
	kh		k
	d		l
			m
	r		n
	z		w
	s		h
	sy	ء	ʼ
			y
	d		

### 2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
- -	â
-	î
-	û
	ai
-	au

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membesarkan serta tidak lelah mendo'akan demi keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Kakak dan adik-adikku dan seluruh keluarga besar terima kasih buat dukungan dan do'anya yang telah kalian berikan.
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana IAIN Metro angkatan 2017.
4. Almamater Pascasarjana IAIN Metro

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjaka. (Q.S. *Al-Hasyar*: 18).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2014), h. 429

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di Dunia dan Akhirat.

Penelitian ini sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana IAIN Metro. Dalam penyelesaian Tesis, Peneliti menerima banyak bantuan banyak pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
4. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd selaku pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan perhatiannya selama bimbingan berlangsung.
5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam dan Kaprodi Bahasa Arab Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 2 Januari 2020

Peneliti,

YULI AFIATI  
NPM: 1706881

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>PADOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Penelitian yang Relevan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Karakter Siswa.....	14
1. Pengertian Karakter Siswa .....	14
2. Urgensi Pendidikan Karakter Siswa.....	18
3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Siswa .....	21

4.	Aspek-aspek Karakter Siswa .....	23
5.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa.....	25
B.	Bimbingan dan Orngtua .....	27
1.	Penertian Bimbingan dan Orngtua .....	27
2.	Tugas dan Tanggungjawab Orngtua .....	30
3.	Peran Orngtua dalam Mendidik Anak.....	35
4.	Cara Orngtua Membimbing Anak.....	37
C.	Pendidikan Agama Islam .....	40
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	40
2.	Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam .....	42
3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	47
4.	Kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah.....	50
D.	Bimbingan Orngtua dan Pendidikan Agama Islam serta Hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa .....	53
E.	Kerangka Berfikir .....	57
F.	Hipotesis Penelitian .....	58
<b>BAB</b>	<b>III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A.	Rancangan Penelitian.....	59
B.	Varibel dan Definisi Operasional .....	60
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	62
D.	Metode Pengumpulan Data.....	65
E.	Instrumen Penelitian .....	67
F.	Teknik Analisis Data .....	75
<b>BAB</b>	<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
A.	Temuan Umun Penelitan .....	77
B.	Temuan Khusus Penelitian .....	86
1.	Data Variabel Penelitian .....	86
2.	Uji Persyaratan Analisis.....	94
3.	Uji Hipotesis .....	97

C. Pembahasan .....	103
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Impikasi .....	108
C. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Reformasi diberbagai bidang yang terjadi ditengah air merupakan suatu upaya untuk menyikapi krisis total yang telah melanda bangsa. Upaya untuk keluar atau lepas dari belenggu krisis ini bukanlah masalah yang mudah dan sederhana, melainkan salah satu tanggapan besar yang dihadapi bangsa ini, termasuk didalamnya krisis pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan peningkatan dan pengembangan kualitas mental dan intelektual suatu bangsa.

Pendidikan sebagai usaha sadar haruslah terencana, terprogram dengan tujuan idealnya pokok kemerdekaan Negara. Hal ini dijabarkan dalam batang tubuh UUD 1945 BAB XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan, yaitu: 1). Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran, 2). Pemerintah mengurus dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.<sup>2</sup> Sejalan dengan pernyataan tentang tanggung jawab pendidikan pada tiga lembaga tersebut adalah pendapat Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan. Pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Menurut pendapat beliau keluarga adalah medasari kedua pendidikan yang lain, karena pendidikan dalam keluarga yang utama dan pertama yang dikenal oleh siswa

---

<sup>2</sup>Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*. Garis-Garis Besar Haluan Negara, 1993, h.7

Guna menjawab tantangan zaman Pendidikan, Indonesia dituntut untuk terus mengadakan inovasi guna meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan, usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan terus di upayakan agar pendidikan semakin maju, Salah satu unsur pendidikan yang tengah di programkan pemerintah saat ini adalah Program penguatan Pendidikan karakter (PPK) tertuang dalam peraturan presiden No 87 tahun 2017. Pendidikan karakter bertujuan mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli lingkungan dan bertanggung jawab.

Pendidikan dilakukan di tiga tempat yaitu pendidikan di dalam keluarga, masyarakat pendidikan di sekolah keluarga merupakan titik tolak perkembangan siswa. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan siswa yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik.<sup>3</sup>

Pendidikan yang pertama yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, Seberapa baik orangtua mengajarkan siswa mereka menghormati orang yang memiliki otoritas juga mempengaruhi pembentukan pertumbuhan moral. Orangtua yang paling efektif dari siswa mereka, tetapi memberikan penalaran yang jelas atas ekspektasi mereka siswa dapat menghayati penalaran moralnya dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya offset, 2014), h.

<sup>4</sup> Tomas Licona, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2014), h.42

Pendidikan sekolah disebut sebagai pendidikan formal karena ia adalah pendidikan yang mempunyai dasar, tujuan, isi, metode, alat-alatnya disusun secara eksplisit, sistematis dan distandrisasikan.<sup>5</sup> Merupakan salah satu kesalahan besar bila orangtua tidak mampu mendidik siswa dengan baik, tidak mampu mewariskan nilai-nilai luhur *karakter* kepada siswanya, tidak membiasakan kepada siswa nilai-nilai agama dan budaya bangsa seutuhnya, sehingga siswa nantinya tersisih karena tidak berprestasi dan kalah bersaing dengan bangsa lain segenerasinya.

Bimbingan tersebut adalah pencegahan, yaitu pembimbing untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya pada diri individu/kelompok. Melalui bimbingan ini, individu diupayakan terhindar dari perbuatan yang membahayakan dirinya, seperti bhayanya minuman keras, merokok, pergaulan bebas, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Bimbingan orangtua terhadap siswa memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan orangtua terhadap belajar seorang siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya dan demikian pula dengan sebaliknya. Proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orangtua kepada anaknya (siswa) membantu siswa mengenali diri potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

Lingkungan masyarakat memikul tanggung jawab pendidikan. Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang

---

<sup>5</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Karisma Putra Utama), h. 164

<sup>6</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 59-60

diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan Agama. Semua Anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kebaikan, memerintahkan yang makruf, melarang yang mungkar.<sup>7</sup>

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan gambaran dari sistem pendidikan yang saling terkait dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga merupakan dasar pendidikan dan merupakan awal dari sebuah proses pendidikan sedangkan sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga karena lembaga pendidikan sekolah merupakan proses pendidikan formal yang dirancang secara sistematis, terukur serta terarah selanjutnya masyarakat merupakan jenjang pendidikan setelah kedua sistem pendidikan tersebut, hal itu karena masyarakat merupakan lingkungan sebagai aplikasi dari ilmu yang telah di peroleh peserta didik pada proses pendidikan yang telah mereka peroleh sebelumnya.

Maka pelaksanaan pendidikan peneliti memfokuskan kepada pendidikan Agama Islam di sekolah dan di lingkungan keluarga. Idealnya pendidikan Agama Islam di sekolah dan bimbingan orangtua harus memberikan kontribusi yang positif terhadap penguatan pendidikan karakter siswa, khususnya siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini akan tercermin siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang sikap dan perilakunya islami, sopan santun, dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah), Sehingga dapat di jadikan panutan.

---

<sup>7</sup> Abdul kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, h. 168

Seluruh kegiatan Pendidikan di Indonesia di bermuara pada satu arah yaitu Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap tuntutan perubahan zaman. Dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam undang-undang 2003 bab II pasal 2 dan 3.<sup>8</sup>

Berikut ini di jabarkan Isi Undang-Undang nomer 20 Tahun 2003  
Pasal 2: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 3: pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan mempunyai fungsi bagi Masyarakat, diantaranya yaitu meliputi segala upaya yang menyangkut transformasi budaya yang relevan bagi kelangsungan dan kemajuan manusia dan untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia.<sup>9</sup>

Meningkatkan mutu pendidikan perlu diadakan penelitian-penelitian untuk mengetahui persoalan-persoalan apa yang timbul dan menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan kemudian mencari solusi yang tepat dan melakukan tindakan perbaikan. Melihat di lapangan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Terbanggi besar sudah baik

---

<sup>8</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, h.27

<sup>9</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta:Sinar Grafika, 2008) h. 5

namun belum sesuai dengan harapan dan cita-cita dari pendidikan Nasional, hal ini di tunjukkan dengan masih ditemukan siswa perilakunya kurang baik.

Berdasarkan hasil prasurvey menunjukkan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar banyak masih suka datang terlambat, bermain main saat belajar di ruang kelas, ada yang siswa dan siswinya pacaran, waktunya belajar banyak tersita dengan bermain hp, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, terdapat siswa yang belum melaksanakan solat lima waktu dengan baik, menyontek saat ulangan, nilai tidak mencapai KKM, merokok sembunyi sembunyi di kantin, membuang sampah sembarangan, dan ada pula yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran namun enggan untuk bertanya.<sup>10</sup>

Disini penulis menduga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan belum maksimalnya penguatan pendidikan karakter diantaranya yaitu: Pengawasan guru kurang menyeluruh, kurangnya sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang pendidikan siswa, Rendahnya pendidikan orangtua, kurangnya kegiatan yang menunjang pendidikan, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi belajar, belum maksimalnya penerapan kurikulum pendidikan,

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang bervariasi sehingga kurang menunjang untuk penguatan pendidikan karakter, metodenya tidak bervariasi membuat siswa jenuh, maka guru diuntut harus kreatif dalam memadukan metode pembelajaran, agar tercipta suasana pembelajaran yang asik dan menyenangkan namun tetap kondusif dan menunjang untuk

---

<sup>10</sup> Husnul Khotimah, *Guru PAI SMANegeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah, Wawancara*, pada tanggal 9 Juni 2019

penguatan pendidikan karakter. Kurangnya media dan alat peraga untuk menunjang pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menunjang penguatan pendidikan karakter media pembelajaran sangat dibutuhkan seperti gambar

Minat atau motivasi belajar siswa yang rendah, salah satu penyebab ketidak berhasilan pembelajaran yaitu motivasi belajar yang rendah, siswa yang tidak berminat untuk belajar mereka tidak benar-benar belajar, artinya mereka tidak bersungguh-sungguh untuk bisa memahami materi pembelajaran yang sedang disampaikan, belajar hanya dianggap sebagai syarat untuk menggugurkan kewajiban suatu mata pelajaran.

Tujuan pembelajaran harus jelas, Pendidikan dipandang sebagai suatu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, pembelajaran pendidikan agama Islam bukan semata mata mempelajari ilmu agama saja namun juga bertujuan untuk pengamalan ibadah dan membina karakter siswa dalam berperilaku sehari hari. Kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi menjadi penyebab siswa malas membaca sehingga pengetahuannya terbatas pada materi yang di sampaikan guru saja.

Pelaksanaan pendidikan yang penulis jadikan kasus dalam penelitian ini yaitu tentang hubungan bimbingan orangtua di rumah dan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah dengan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Untuk itu marilah mendiskusikan bagaimana pelaksanaannya dalam upaya penguatan pendidikan karakter siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Bersar Lampung Tengah?

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang Masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang tidak melaksnkan solat wajib
2. Terdapat siswa yang tidak Jujur dalam mengerjakan Ulangan
3. Terdapat siswa yang tidak Toleran dengan temannya yang beda pendapat
4. Terdapat siswa yang membolos dan datang terlambat
5. Terdapat siswa yang bersantai-santai saat belajar
6. Kurangnya Kreatifitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar
7. Kurangnya kemandirian untuk menggali informasi-Informasi yang berhubungan dengan pelajaran siswa hanya mengandalkan materi guru
8. Kurangnya sikap Demokratis dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai siswa
9. Rasa ingin tahu nya rendah
10. Kurangnya Semangat Cinta tanah air
11. Terdapat siswa yang kurang menghargai pentingnya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
12. Terdapat siswa tidak Bersahabat dan tidak berkomunikasi dengan baik
13. Terdapat siswa berkelahi dan membuat kerusuhan dengan siswa yang lain
14. Siswa kurang gemar membaca
15. Siswa kurang peduli lingkungan membuang sampah sembarangan
16. Kurangnya kepedulian sosial saat terdapat teman yang terkena musibah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas maka penelitian ini difokuskan kepada:

1. Pendidikan Karakter Siswa
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI yang menunjang pendidikan karakter
3. Bimbingan orangtua

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latarbelakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara bimbingan orangtua dengan Pembentukan Karakter Siswa?
2. Adakah hubungan antara pendidikan agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa?
3. Adakah hubungan bimbingan orangtua dan pendidikan Agama Islam di sekolah dengan karakter siswa yang secara bersama-sama?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan ini untuk mengetahui bagaimana Hubungan bimbingan orangtua dan Pendidikan Agama Islam yang dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis hal hal berbagai berikut:

- a. Hubungan antara Bimbingan orangtua dengan Pembentukan Karakter Siswa
- b. Hubungan antara Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah dengan Pembentukan Karakter Siswa
- c. Hubungan bimbingan orangtua dan Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan pembentukan karakter siswa secara bersama-sama

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai acuan untuk membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dan acuan bagi para orangtua untuk membimbing putra Putri Tercinta.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan khazanah ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan warga masyarakat untuk mengambil kebijakan dalam mengantisipasi dari hubungan bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

#### **G. Penelitian Terdahulu Yang Relefan**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam Tesis. “Penelitian terdahulu yang relevan dengan *Telaah Kepustakaan* atau kajian Pustaka istilah lain yang sama maksudnya, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman penulisan Tesis* (Metro: Program Psacasarjana 2016) h. 6

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang dicapai. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya, penelitian tentang supervisi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya,

Penelitian ini membahas tentang hubungan bimbingan orangtua dan Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah tahun 2019

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sulistyowati yang berjudul Peran Orangtua dan Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa MTs. An-Nur GUPPI Mojo Pahit Punggur yaitu pada variabelnya yaitu sama-sama tentang Orangtua dan Karakter, namun memiliki perbedaan antara keduanya karena Penelitian ini menekankan pada Hubungan orangtua dan Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, sedangkan penelitian Sulistiyowati Peran Orangtua dan Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa MTS. An-Nur GUPPI Mojo Pahit.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Ali Maksum yang berjudul Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan pelaksanaan PAI disekolah terhadap pembinaan karakter Remaja di ampung mojo Pahit Kecamatan Punggur lampung Tengah. Variabelnya yang sama-sama membahas tentang Pendidikan Agama Islam di sekolah dan karakter pada Siswa, memiliki perbedaan Penelitian ini menekankan pada

Hubungan orangtua dan Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, sedangkan penelitian Ali Maksud menekankan pada pengaruh penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan pelaksanaan PAI di sekolah terhadap pembinaan karakter Remaja di Kampung Mojo Pahit Kecamatan Punggur.

Suparman, NPM: 1606141. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Huda Sukoharjo Kabupaten Lampung Tengah

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akidah akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik terintegrasi dalam akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan mampu mendorong terjadinya pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan. 2) Hambatan yaitu *pertama*, terlalu banyak simbol yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti menghafal ayat al-qur'an dan hadist. *Kedua*, muatan materi akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan yang terkesan begitu banyak sehingga membebani peserta didik. *Ketiga*, keterbatasan metode dan media dalam pembelajaran. *Keempat*, keterbatasan waktu, singkat dengan materi yang banyak menjadikan target pencapaian yang tinggi. *Kelima*, kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan. 3) Upaya *pertama*, kepraktisan peserta didik

terkait simbol yang ada dapat diatasi dengan diterapkannya dalam pembelajaran yang sifatnya non-akademik. *Kedua*, melakukan pengamatan sepanjang proses pembelajaran berlangsung kemudian juga melalui model pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. *Ketiga*, menambah media dan metode dalam mengajar. *Keempat*, menambah waktu proses pembelajaran, *kelima*, pemberian motivasi guna menumbuhkan semangat belajar dan minat peserta didik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Karakter Siswa

##### 1. Pengertian Karakter Siswa

###### a. Pengertian Karakter Secara Etimologi

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa latin *kharakter* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to Mark*), atau bahasa Perancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.<sup>12</sup> Dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran dan huruf.<sup>13</sup>

Karakter juga diberi arti a distinctive differenting mark (tanda yang membedakan seseorang dengan orang lain).<sup>14</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan khlik atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.<sup>15</sup>

Karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.11

<sup>13</sup> John M. Echols & Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (akarta: Gramedia, 2003) h 109-110

<sup>14</sup> Martin H. Manser, *Oxford learner pocket Dictionary* (USA: Oxford University Press, 1995) h 218

<sup>15</sup> W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* {akarta: Balai Pustaka, 2007), h. 521

<sup>16</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2012, h. 3

Terkait dengan pengertian karakter Heri Gunawan mengatakan, bahwa istilah penggunaan karakter, watak, dan kepribadian memang sering tertukar dalam penggunaannya, hal ini dikarenakan ketiga istilah tersebut (karakter, watak, dan kepribadian) memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli yang terdapat dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.<sup>17</sup>

Karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas, dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil.<sup>18</sup>

#### b. Pengertian Karakter secara terminology

Secara terminologi atau istilah pengertian karakter telah di kemukakan oleh para ahli, diantaranya Ending Sumarni menyatakan karakter ialah suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif; seseorang yang unusual atau memiliki kepribadian eksentrik.<sup>19</sup>

Karakter dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang diwujudkan dalam perilakunya. Karakter juga bias diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan

---

<sup>17</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*,h. 3

<sup>18</sup> Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010)h 80.

<sup>19</sup> Ending Sumantri, *Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai; tinjauan filosofis, Agama dan Budaya*, disampaikan pada seminar pendidikan karakter (Jakarta:23 Mei 2009),

yang lainnya, dan karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.<sup>20</sup>

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan manajemen karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.<sup>21</sup>

Karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter terwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial.<sup>22</sup>

Karakter adalah suatu kualitas yang mantap dan khusus terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa memedulikan situasi dan kondisi.<sup>23</sup> Karakter adalah sesuatu yang mengkualifikasi Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> E. Muluasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta Bumi Aksara, 2012) h. 3-4

<sup>21</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 11

<sup>22</sup> Arismantoro, *Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 27.

<sup>23</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 212

<sup>24</sup> Sutarjo adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 77

Karakter diartikan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Ada tiga hal dalam mendidik karakter, yang dirumuskan dengan indah: *knowing, loving, and acting the good*.<sup>25</sup> Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi suatu pemiliran, perasaan, sikap, dan perilaku yang di tampilkan seseorang.<sup>26</sup>

Definisi ini sama dengan yang di ungkapkan Thomas Lickona, karakter mengandung tiga unsure pokok yaitu mengetahui hal yang baik (*knowing the Good*), mengingatkan hal yang baik (*desiring The Good*) dan melakukan yang baik (*Activing the good*).<sup>27</sup> menurut Ahmad Tafsir karakter merupakan perilaku.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat di tarik kesimpulan karakter adalah sifat yang mantap, stabil dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis tidak dapat dipengaruhi keadaan, dan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. pengertian karakter seperti ini sama dengan definisi ahlak dalam Islam, yaitu perbuatan yang telah menyatu dalam jiwa/diri seseorang, atau spontanitas manusia, dalam bersikap sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

---

<sup>25</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat & Tanggung Jawab*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 81.

<sup>26</sup> Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2013), h. 15

<sup>27</sup> Thomas Lickona, *Educating For character: How Our School Can Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books. h.11

<sup>28</sup> Ahmad tafsir, "Kata Pengantar" dalam Aan Hasanah, *Pendidikan Barakter Berpersepektif Islam* (Bandung: Islam komunika, 2012

## 2. Urgensi Pendidikan Karakter Siswa

Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, Pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkat pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembinaan atau pembangunan karakter perlu dilakukan oleh manusia. Dimana pembangunan karakter merupakan usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter merupakan adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Baik dalam pendidikan rumah tangga (keluarga) maupun pendidikan dalam sekolah, orangtua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.

Upaya dalam pembentukan karakter pribadi yang kuat hanya dapat dilakukan melalui pengembangan kegiatan, salah satu dari beberapa kegiatan yang dapat dilakukan yaitu pembekalan *success skills* yaitu keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk dapat terus mengembangkan diri *progresif*, *success skills* yang mencakup tiga pilar keterampilan utama, yaitu *learning skills* (keterampilan belajar), *thinking skills* (keterampilan berpikir) dan *living skills* (keterampilan hidup).<sup>29</sup>

Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada di lingkungan keluarga maupun di sekolah perlu segera dikaji dan dicari alternatif-alternatif solusinya serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan.

---

<sup>29</sup>Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...*, h. 5

Menurut David Elkind & Freddy Sweet dalam Zubaedi mengatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut:

*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.*<sup>30</sup>

Jenis karakter yang diinginkan bagi anak-anak, maka jelas bahwa kita mengharapkan mereka mampu menilai apakah kebenaran, peduli secara sungguh-sungguh terhadap kebenaran, kemudian mengerjakan apa yang diyakini sebagai kebenaran, bahkan ketika menghadapi tekanan dari luar dan upaya dari dalam.

Karakter dapat dilakukan secara terus menerus secara rutin, sehingga dapat dilakukan secara terintegrasi dengan pembentukan kompetensi. Pada dasarnya karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan (*habit*), yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.<sup>31</sup>

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologi dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 15

<sup>31</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...*, h. 9

hayat. Selain itu, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan suatu pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.<sup>32</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan dalam pengembangan karakter yang berawal dari prinsip filosofi yang secara objektif menekankan pada nilai-nilai etika dasar atau nilai murni yang terdiri dari kepedulian/kasih sayang kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat dan sebagainya. Jadi, proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

---

<sup>32</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 17

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Siswa

Perilaku berkarakter dapat diwujudkan melalui intervensi dan pembiasaan nilai-nilai yang dipraktikkan di rumah (keluarga), satuan pendidikan (lembaga pendidikan), masyarakat.<sup>33</sup> Secara teoritis, ruang lingkup pendidikan karakter didasarkan pada totalitas aspek psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia, (*kognitif, afektif, psikomotorik*), juga fungsi totalitas *sosio-kultural* dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat, sebagaimana yang dinyatakan Zubaedi, bahwa pendidikan karakter hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.<sup>34</sup>

Berdasarkan ruang lingkup pendidikan karakter diatas, Fuad Hasan dalam Abdul Majid mengatakan, “pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*)”, lebih lanjut Mardiatmaja dalam Abdul Majid menyebutkan “pendidikan karakter sebagai *rû* pendidikan dalam memanusiakan manusia, sebagaimana yang telah disebutkan, bahwa ranah dalam pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik,

Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan, selain itu pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan hanya sekedar

---

<sup>33</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Yrama Widya, 2012, h.

<sup>34</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 41

mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*).”<sup>35</sup>

Terkait dengan ruang lingkup pendidikan karakter, terdiri dari: (1) *Zero Mind Process*; yakni suatu usaha menjernihkan kembali pemikiran menuju *God Spot* (fitrah). (2) *mental buliding*; yaitu usaha untuk menciptakan format berpikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri (*self-awareness*), serta sesuai dengan hati nurani dengan merujuk pada rukun Iman; (3) *Mission statement, character building, dan self-controlling*; yaitu usaha untuk menghasilkan ketangguhan pribadi (*personal strength*) dengan merujuk pada Rukun Islam;

*Strategic collaboration*; usaha untuk melakukan aliansi atau sinergi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosialnya untuk mewujudkan tanggung jawab sosial individu; dan (5) *Total action*; yaitu suatu usaha membangun ketangguhan sosial.<sup>36</sup>

Sebagai pribadi yang berkarakter, yakni berusaha mengembangkan segenap potensi (*fitrah*) kemanusiaan yang kita miliki, melalui upaya belajar (*learning to do, learning to know (IQ) learning to be (SQ)*, dan *learning to live together (EQ)*), serta berusaha untuk memperbaiki kualitas diri pribadi secara terus menerus, hingga pada akhirnya dapat diperoleh *aktualisasi diri dan prestasi hidup yang sesungguhnya (real achievement)*.<sup>37</sup> Agama dan filsafat menyediakan pondasi untuk diskusi-

---

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...*, h. 14

<sup>36</sup> Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Arga Publishing, Jakarta, 2001, h. 25-27

<sup>37</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 54

diskusi moral dan pertimbangan-pertimbangan etis tentang bagaimana restorasi nilai-nilai kebijakan berlangsung.<sup>38</sup>

Beberapa uraian di atas menggaris bawah bahwa ruang lingkup pendidikan karakter yaitu segala usaha yang terencana dalam menumbuhkembangkan atau mengaktualisasikan seluruh aspek potensi yang dimiliki manusia terhadap nilai-nilai ideologi, agama, budaya dan nilai yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional sebagai fungsi totalitas *sosio-kultural* dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan format berpikir (kecerdasan emosional) berdasarkan kesadaran diri yang disesuaikan dengan hati nurani yang bersih, sehingga menghasilkan ketangguhan pribadi melakukan *aliansi* dengan orang lain atau lingkungan sosialnya.

#### 4. Aspek-aspek Karakter Siswa

Aspek-aspek karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi siswa menjadi manusia yang baik, masyarakat dan warga Negara yang baik. Karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan Manusia.<sup>39</sup> Aspek-aspek karakter merupakan proses pembentukan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Integrasi ketiganya akan menciptakan satu tatanan terpadu yang bermuara pada proses pembentukan karakter.

---

<sup>38</sup>Komarudin Hidayat dan Putut Widjarnako, *Reintervening Indonesia; Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, —cet. 1—, Jakarta, Mizan, 2008, h. 184-185

<sup>39</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: RosdaKarya, 2011), h. 4

Aspek-aspek karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.<sup>40</sup> Karakter diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya hidup bersama.

Aspek-aspek karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik yang berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan aspek yang sangat fundamental, yaitu pengembangan karakter.

Megawangi mendefinisikan aspek-aspek karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-sehari sehingga mereka memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.<sup>41</sup>

Mendefinisikan aspek-aspek karakter dalam *setting* sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Aspek-aspek karakter merupakan proses pembentukan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan,

---

<sup>40</sup> Zainal Aqib, Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), h. 38

<sup>41</sup> Barnawi dan M. Arifin, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), h.99-100

perasaan, dan tindakan. Integrasi terpadu yang bermuara pada proses pembentukan karakter

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh tingkah laku manusia ketika dianalisis dapat digolongkan ke dalam 3 aspek atau fungsi yaitu:

- a. Aspek kognitif (pengetahuan) yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengalaman dan penginderaan, fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
- b. Aspek afektif yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan dan elemen motivasi lainnya di sebut aspek kognitif atau psikomotorik (kecenderungan) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif.
- c. Aspek motorik yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.<sup>42</sup>

Mengacu pada aspek-aspek inilah yang menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, yang kita harus tetap berpegang pada pengertian manusia sebagai satu kesatuan yang utuh, yaitu manusia yang berkehendak, berperasaan, berfikir dan berbuat. Demikianlah pula dalam pembahasan tentang karakter, walaupun dianalisis satu persatu tentang aspek-aspek kepribadian, kita harus tetap berpegang pada kebutuhan dan keutuhan kepribadian sebagai suatu organisasi jiwa raga yang dinamis, analisis aspek kepribadian hanyalah untuk memperdalam pemahaman.

##### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

karakter diartikan sebagai “keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya

---

<sup>42</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian.*, h. 132

sebagai tipikal yang digunakan dalam cara berpikir dan bertindak. Sedangkan watak diartikan sebagai “sifat batin manusia yang memenuhi segenap pemikiran, dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat.”<sup>43</sup> Dengan demikian, penekanan akhir pendidikan karakter terletak pada penumbuhan sikap bukan pada pengetahuan.<sup>44</sup>

Karakter itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, akan tetapi dalam perkembangan itu makin terbentuk pola-pola yang tepat khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu, hal yang demikian itu dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- a. Faktor Keluarga  
Keluarga sebagai tempat lahir anak dan tempat pertama menerima pendidikan dengan sendirinya dan pembentukan kepribadian dan watak terlaksana dengan keluarga tersebut.
- b. Faktor Sekolah  
Sekolah sebagai lingkungan pendidikan dimana anak mendapatkan lebih banyak pengetahuan yang diperoleh anak-anak itu akan memberikan kemampuan untuk hidup dalam kehidupan masyarakat selanjutnya.
- c. Faktor Masyarakat  
Masyarakat sebagai sekelompok manusia yang hidup secara bersama dalam satu wadah, karena adanya satu atau beberapa ikatan yang disengaja maupun tidak disengaja.<sup>45</sup>

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat penulis tarik sebuah kesimpulan bahwa karakter seorang anak akan terbentuk dan dipengaruhi oleh keluarga, sekeolah dan masyarakat. Meskipun semua pihak bertanggung jawab atas pendidikan karakter calon generasi penerus

---

<sup>43</sup> Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka, 2013, h. 1558

<sup>44</sup> Hamid Hasan dan Fuad Fachruddin, *Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, h. 4

<sup>45</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, h. 132.

bangsa (anak-anak), maupun keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak.

Menurut Megawngi dalam Zubaedi, untuk membentuk karakter anak keluarga harus memenuhi tiga syarat dasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik, yaitu *maternal bonding*, rasa aman, dan stimulasi fisik dan mental.<sup>46</sup>

Selain itu, jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya juga menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak di rumah. Kesalahan dalam pengasuhan anak di keluarga akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik.

Kegagalan keluarga dalam melakukan pendidikan pada anak-anaknya, akan mempersulit intuisi-intuisi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) dalam upaya memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak-anak mereka dalam keluarga.

## **B.**

## **Bimbingan**

### **Orangtua**

#### **1. Pengertian Bimbingan dan Orangtua**

Bimbingan menurut tokoh Islam orangtua diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan

---

<sup>46</sup> Zubaedi, *desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.*, h. 110

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan, bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu.

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang memperkembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang di miliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab bertanggung kepada orang lain.<sup>47</sup>

Menurut etimologinya, kalimat orangtua terdiri dari dua kata orang dan tua. Orang secara etimologi berarti, manusia lain bukan diri sendiri, sedangkan tua berarti lanjut usia menjadi orangtua berarti ayah ibu kandung.<sup>48</sup>

Pembahasan orangtua biologis ini terkait erat dengan apa yang disebut keluarga yaitu dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah dan adopsi, maka keluarga karena hubungan diluar nikah termasuk keluarga yang tidak lengkap, yang secara biologis gagal mengisi peranan sosialnya.<sup>49</sup>

Berdasarkan pengertian etimologi tersebut, penulis dapat kemukakan pengertian orangtua yang di maksud pada pembahasan ini adalah seseorang yang melahirkan dan atau yang mempunyai tanggung

---

<sup>47</sup> Ketut Sukardi, *Minat dan Kepribadian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 21

<sup>48</sup> Anton M, Moeliono, et. All. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). h. 628

<sup>49</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia). h. 291

jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun yang diperoleh dari jalur adopsi. Orangtua adalah manusia paling berjasa pada setiap anak, mulai semenjak kelahirannya di muka bumi sampai ia dewasa.<sup>50</sup>

Orangtua (keluarga) adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.<sup>51</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa Orangtua adalah ayah dan ibu yang berada dalam ikatan pernikahan dan memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan kesulitan dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>52</sup>

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Maka pendidikan yang pertama-tama dilakukan dan di berikan adalah pendidikan dalam keluarga. pendidikan yang diberikan dalam keluarga yaitu berupa nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan pengetahuan.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>Novan Ardi Wiyani dan Bardawi, Ilmu Pendidikan Islam, Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik, (yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h. 66

<sup>51</sup>Zakiah daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta Bulan Bintang, 2003), h.66

<sup>52</sup>Bimo walgio, *Bimbingan Konseling [Studi&karir]*,(Andi Offset,Yogyakarta: 2010). h.4

<sup>53</sup>Helmawati, *pendidikan Keluarga*, (Remaja Rosdakarya Ofset Bandung:2014) h.21

Sedangkan menurut Purwanto orangtua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang utama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dan kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa bimbingan orangtua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orangtua kepada anaknya (siswa) sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Keberhasilan anak tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orangtua membimbing anak mereka serta seberapa dalam keyakinan (agama). Melalui ilmu pendidikan yang dimilikinya, orangtua akan lebih mudah untuk membantu anak mencari jati dirinya. Di kemudian hari tentu orangtua ingin melihat anaknya dapat menjadi manusia yang berahlak baik, berilmu, memiliki ketrampilan (*life skill*) untuk bertahan hidup, dan mampu mempertanggung jawabkan apa-apa yang di perbuatnya, tanggung jawab di dunia maupun di akhirat.

## 2. Tugas dan Tanggungjawab Orangtua

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang

---

<sup>54</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya,1999). H. 97

kondusif bagi anak. Orangtua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.<sup>55</sup>

Perlu dipahami bahwa keluarga, terutama orangtua berfungsi sebagai madrasatul awal (sekolah awal). Dimana pertama kali anak belajar tentang kehidupan, mengenal lingkungan baru dan belajar melihat dunia. Islam menetapkan bahwa tanggung jawab pada diri seorang mukmin terhadap keluarganya serta kewajibannya di dalam rumahnya. Rumah tangga yang Islami merupakan cikal bakal generasi kaum muslimin. Tersebut dalam hadits dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW. Menyatakan bahwa setiap manusia adalah pemimpin, laki-laki adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan ia bertanggung jawab atasnya. Begitupun istrinya, bertanggung jawab dalam kepengurusan rumah tangganya. Allah SWT telah memerintahkan orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk itu dan memikulkan tanggung jawab kepada mereka (QS. At Tahrir[66]:6).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ الْجَحَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrir[66]:6).<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*. (Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI), 2009, h. 54

<sup>56</sup> QS. At Tahrir[66]:6

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari siksaan api neraka. Juga perintah untuk membimbing keluarga agar tidak mendurhakai perintah Allah serta mengerjakan apa yang diperintah-Nya.

Mayoritas penyebab kerusakan anak adalah akibat orangtua mengabaikan mereka, serta tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dan sunnah agama. Lalu menyia-nyiakan dari diri mereka dan merekapun tidak dapat memberikan manfaat kepada ayah mereka ketika dewasa.<sup>57</sup>

Kelahiran anak dalam suatu keluarga selain memberikan kebahagiaan tersendiri juga menimbulkan tugas baru bagi kedua orangtuanya, tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pendidikannya. Islam memandang anak adalah amanah Allah yang harus dipelihara dengan baik dari segala sesuatu yang membahayakan baik yang berhubungan dengan badaniah maupun rohaniyah.

Telah jelas bahwa orangtua adalah yang paling bertanggung jawab atas masa depan anaknya. Karena itu tidak ada satupun alasan bagi mereka untuk menghindar beban. Setiap orangtua dituntut memberikan pendidikan yang sesuai dengan agama, fitrah anak tetap terjaga.

Para ulama Islam banyak memberi perhatian dan membahas pentingnya pendidikan melalui keluarga. Warsidi menuliskan bahwa ketika Al Ghazali membahas peran kedua orangtua dalam pendidikan anak, ia mengatakan, "Ketahuilah bahwa anak adalah amanat bagi kedua

---

<sup>57</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta : Amzah, 2007), h. 4

orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentuk. Dia siap diberi pahatan apa pun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya.<sup>58</sup>

Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan, dia tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orangtua dan gurunya di dunia dan di akhirat. Namun, jika dibiasakan dengan kejelekan dan dibiarkan tidak dididik sebagaimana binatang ternak, niscaya dia akan menjadi jahat dan binasa. Secara hirarkis pokok-pokok dalam mendidik anak secara Islam itu meliputi tujuh tahapan tanggung jawab yang harus dilakukan orangtua dan pendidik, yaitu:

- Pertama*, tanggung jawab pendidikan iman. Di dalamnya menyangkut tentang membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa Ilaaha Illallaah*;
- Kedua, tanggung jawab pendidikan moral. Jika sejak masa anak tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah
- Ketiga, tanggung jawab pendidikan fisik. Tanggung jawab ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat.
- Keempat, tanggung jawab pendidikan rasio (akal). Orangtua dan pendidik hendaknya mampu membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama, kebudayaan, dan peradaban
- Kelima, tanggung jawab pendidikan kejiwaan. Pendidikan dimaksudkan untuk mendidik anak berani bersikap terbuka, mandiri, suka menolong,
- Keenam, tanggung jawab pendidikan sosial. Yakni mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama.
- Ketujuh, tanggung jawab pendidikan seksual.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, h. 56

<sup>59</sup> Arda Dinata, "Tahapan - Tahapan Dalam Mendidik Anak" dalam <http://hwaiting.dagdigdug.com/category/tarbiyatul-aulad/htm>, diakses 7 Maret 2019

Mengingat keimanan adalah kunci pokok keselamatan, baik di dunia terlebih di akhirat, maka tanggung jawab terhadap keimanan / keagamaan anak menjadi prioritas utama dari orangtua. Orangtua harus memiliki lepedulian dan kesadaran untuk mendidik anaknya agar memiliki keimanan yang kuat dan melakukan amal shalih (ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh). Pendidikan shalat menjadi kunci pokok dalam pendidikan keimanan ini karena ia adalah tiang agama dan menjadi jaminankeselamatan sebagaimana dijelaskan bahwa shalat adalah pembeda antara muslim dan kafir yang didalamnya terkandung nilai-nilai keimanan. Orangtua yang berhasil mendidik anaknya menjadi manusia yang sholeh akan mendapat keberuntungan, tidak hanya di dunia tetapi hingga akhirat, dimana hal tersebut berupa pahala yang terus mengalir kepadanya sekalipun tubuh sudah lebur lapuk dimakan tanah.

Barangkali diantara makna anak yang menyakiti orangtua adalah sebagaimana yang dikatakan Ibnu Qayyim “Maka ada sebagian anak yang menyalahkan ayahnya sendiri atas tindakannya dalam mendurhakai orangtuanya dengan mengatakan: ‘Ayah, engkau telah berbuat jahat kepadaku ketika aku kecil. Kini akupun balas mendurhakaimu ketika dewasa. Engkau menyiakanku ketika kecil. Kini akupun mengabaikanmu ketika engkau sudah tua renta.’<sup>60</sup>

Tentu tidak ada seorang pun yang menginginkan keadaan seperti itu. Sadar akan tanggung jawab dan kemudian bergerak untuk mendidik anak dengan seluruh kemampuan adalah hal yang wajib dilakukan orangtua. Anak juga keindahan yang tidak dapat dilukiskan dengan perkataan, terlebih jika anak tersebut memiliki akhlaq yang mulia,

---

<sup>60</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhori, Shahih Bukhori, (Beirut: Darul Kutb, 2007), h. 213

berbakti kepada orangtua dan terlebih menjadi anak yang bertaqwa. Keberhasilan anak merupakan dambaan orangtuanya. Keberhasilan tidak hanya dilihat dari sisi materi belaka, akan tetapi dalam Islam keberhasilan adalah perpaduan dari sisi duniawi maupun ukhrawi.

### 3. Peran Orangtua dalam Mendidik Anak

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah, secara individu maupun manusia sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan dari pra-nuftah sampai ke liang lahat. Pahala dari mendidik anak sangatlah besar, maka apabila orangtua berhasil dalam mendidik sehingga anak-anaknya menjadi shalih makapahalanya mengalir terus menerus meskipun orangtuanya sudah meninggal. Hal ini dijelaskan dalam hadist: “Apabila anak Adam (manusia) sudah mati, maka putuslah semuaamalannya; kecuali tiga hal, shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendo’akan” (HR Muslim).<sup>61</sup>

Substansi pendidikan Islam yang di bawa oleh Al-Qur’an tidak mengalami perubahan, yakni merupakan suatu proses untuk memperteguh keyakinan manusia untuk menerima kebenaran Illahi dan mengembangkan potensi manusia untuk mengembangkan kebenaran tersebut. Sedangkan secara metodologis dalam Al-Qur’an terdapat

---

<sup>61</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.87

beberapa petunjuk yang bervariasi sesuai dengan tujuan, sasaran ruang, dan waktu dimana proses pendidikan terjadi.<sup>62</sup>

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. Pertama, tentang kedudukan dan hak-hak anak. Kedua, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya.<sup>63</sup> Diatas kedua landasan inilah diwujudkan konsepsi anak yang ideal yang disebut waladun shalih yang merupakan dambaan setiap orangtua muslim.

Beberapa peran orangtua dalam mendidik anak, antara lain:

- a. Terjalannya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh Islami sejak dini
- b. Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak.
- c. Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.
- d. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil. 5. Komunikatif dengan baik.
- e. Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.<sup>64</sup>

Setiap langkah untuk membangkitkan gairah sang anak hendaknya berpegang kepada dua hal, yakni perhatian dan pemikiran. Dan untuk memupuk iman kepada hari kiamat, maka terlebih dahulu kita hendaknya mengajarkan pahala bagi amal salehdan prinsip hukuman bagi amal buruk, yang membahayakan bagi diri sendiri atau orang lain. menanamkan jiwa kedalam sang anak bahwasanya setiap amal perbuatan itu ada balasannya masing-masing. Jadi, sebenarnya didikan kepada anak bukan sekedar teori dan pendapat, kurang mendatangkan faedah. Karena

---

<sup>62</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 15-16

<sup>63</sup> IBID, h. 16-17

<sup>64</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, h. 21-15

daya pikir anak belum mampu untuk mencerna hal-hal yang bersifat abstrak teoretis.

#### 4. Cara Orangtua Membimbing Anak

Pendidikan terhadap anak sangat urgen diterapkan sejak dini. Mendidik anak dimulai sejak lahir, dalam hal ini orangtua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunnah rasul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengeana terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak. Dalam hal ini orangtua harus memberikan teladan terlebih dahulu. Tidak mungkin anak disuruh berbuat suatu kebaikan, sementara orangtua hanya memerintahkannya.

Maka anak tentu enggan menuruti perintah orangtua karena orangtua tidak memberi contoh atau teladan. Anak dapat belajar dengan memperhatikan cara orang dewasa menggunakan keterampilannya, dan orangtua dapat mengajarkan sesuatu dengan memberitahu anak.<sup>65</sup>

Sayangnya orangtua tidak membolehkan anak-anak masuk ke dalam proses berpikir mereka. Memberi anak-anak kesempatan mengetahui pikiran orang dewasa akan mengajarkan kepada mereka bahwa memiliki perasaan negatif, bingung dan tidak mendapat solusi sempurna adalah hal yang normal.

Anak-anak pun dapat melihat bahwa orang dapat memikirkan jalan keluar jika menghadapi suatu masalah. Tentu saja, orangtua perlu

---

<sup>65</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, h. 76

memberi teladan kendali diri dan keterampilan berkomunikasi dengan baik, jika itu juga yang mereka harapkan dari anak-anak.<sup>66</sup>

Membimbing anak di rumah dapat dilakukan oleh orangtua dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

a. Menampilkan Suri Tauladan Yang Baik

Suri tauladan yang baik besar pada kepribadian anak, sebab mayoritas sesuatu yang dilakukan orangtua yang ditiru anak berasal dari kedua orangtuanya.

b. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan

Kedua orangtua harus memahami bahwa memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil nasehatnya.<sup>67</sup>

c. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

Mempersiapkan segala macam sarana agar anak berbakti kepada kedua orangtua dan menaati perintah Allahsubhanahuwataala dapat membantu anak untuk berbakti mengerjakan ketaatan serta mendorongnya untuk selalu menurut dan mengerjakan perintah menciptakan suasana yang mendorong anak untuk berinisiatif menjadi orang terpuji.

d. Menceritakan kisah-kisah

Hikayat atau kisah-kisah memainkan peranan penting dalam menarik perhatian anak dan membangun pola pikirnya kisah

---

<sup>66</sup> Maurice J. Elias, Steven E. Tobias, Brian S. Friendlander, Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ. (Bandung: Kaifa, 2002), h. 89

<sup>67</sup> Eri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, 52

menempati peringkat pertama dalam sebagai landasan asasi metode pemikiran yang memberikan dampak positif pada akal anak, karena sangat disenangi.

e. Tanya jawab

Metode Tanya jawab dapat merangsang pertumbuhan akal anak dan meluaskan wawasannya, serta menambah wawasannya untuk menyingkap berbagai macam inti permasalahan, dan esensi dari kejadian sehari-hari.

f. Mengarahkan anak untuk meneladani Rasulullah

Keterikatan seorang anak kepada Rasulullah SAW mampu memupuk kecintaannya, pikirannya menjadi terbuka untuk mempelajari jalan hidup pemimpin para rasul pemimpin seluruh umat dan kekasih Allah, kemudian meneladani sifat-sifatnya dan menjadi manusia yang baik.

g. Menumbuhkan rasa percaya diri

Dalam menumbuhkan percaya diri pada anak, Rasulullah SAW menggunakan beberapa metode itu digunakan agar anak tumbuh sebagai pribadi yang kuat. Contohnya menguatkan keinginan anak, membangun kepercayaan sosial, membangun kepercayaan ilmiah, membangun kepercayaan financial.<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa cara mendidik anak yaitu menampilkan Suri Tauladan Yang Baik

---

<sup>68</sup> Muhamad Nur Abdul Hafizh suwaid, *Prophetic Parenting ;cara nabi mendidik anak*,(pro U media, Yogyakarta:2010) h.138-198

mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarah, membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan, menceritakan kisah-kisah, mengarahkan anak untuk meneladani Rasulullah, menumbuhkan rasa percaya diri.

Adapun caranya adalah dengan membangkitkan pemikiran serta pendapat yang dapat diterima oleh anak, menjelaskan berbagai nilai lebih ditengah kehidupan masyarakat bila orang itu memiliki akidah, serta menunjukkan berbagai dampak negatif bila seorang tidak berakidah. Kemudian mengarahkan pandangan dan pemikiran anak agar ia dapat merenungkan kejadian alam ini, dan membimbingnya kearah iman kepada Allah sang pencipta yang telah menciptakan segala yang maujud dialam raya ini.

## C.

## Pendidikan

### Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Haidar Putra Daulay Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan siswa yang berasas Islam dalam mengamalkan ajaran Islam, yang di laksanakan sekurang-kurangnya mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>69</sup>

Zakiah Darajat menjelaskan pendidikan Agama Islam adalah usaha berupabimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah

---

<sup>69</sup> Haidar Putr a Daulay, *Pemberdayaan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: kencana, 2016), h. 43

selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam. Serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>70</sup>

Adapun pengertian pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertaqwa dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber Utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>71</sup>

Muhaimin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam yakni Upaya mendidickan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya menjadi *Way of Life* seseorang. Atau segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilainya untuk dijadikan pandangan hidupnya yang di wujudkan dalam sikap hidup dan di kembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari<sup>72</sup>

Menurut Ramayulis pendidikan Agama Islam ialah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber Utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits,

---

<sup>70</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995 ), h. 50.

<sup>71</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfa Beta, 2013), h.201

<sup>72</sup> Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta:2012

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>73</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani bertaqwa, berahlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agama Islam penggunaan pengalaman. Tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga trwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>74</sup>

Uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa Muslim yang beriman dan bertakwa mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, ke arah pertumbuhan dan perkembangannya yang lebih baik. Kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman, untuk mewujudkan Insan yang paripurna yakni terbentuknya manusia dewasa yang mukmin/Muslim, muhs n, muchlis n dan muttaq n namun tetap menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa

## 2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai

---

<sup>73</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta: 2018). H. 21

<sup>74</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)h.11

landasan untuk berdirinya sesuatu.<sup>75</sup> Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pohon itu. Demikian fungsi dari bangunan itu.

Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah Firman Tuhan dan Sunah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi al-Quran dan Hadislah yang menjadi fundamen. Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Al-Quran dan hadits

Al-Quran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan keimanan yang disebut *Aqidah*, dan yang berhubungan dengan masalah amal yang disebut *Syari'ah*. Istilah-istilah yang sering biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah :

- 1) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah.
- 2) Mu'amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah.
- 3) Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h. 95

<sup>76</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 12

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membenuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.<sup>77</sup>

Di dalam Al-Quran terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam QS. Luqman ayat 12-19, disana terkandung prinsip materi pendidikan yang berguna untuk dipelajari oleh setiap muslim. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 155 sebagai berikut:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكًا فَاتَّبِعُوهُ أَتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat”. (QS. Al-An'am : 155)<sup>78</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dasar Pendidikan Agama Islam adalah al-quran dan hadits. Dimana al-quran merupakan sumber kebenaran yang tidak diragukan lagi. Dalam QA. Al-Baqarah Ayat 2 dijelaskan:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab Al-Quran ini tidak dapat keraguan didalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS. Al-Baqarah: 2)<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. Ke-5, h. 19-20

<sup>78</sup> Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Syamil Cipta Media, 2005), h. 394

Ayat tersebut diatas menyatakan dengan tegas bahwa tidak ada keraguan sedikitpun, untuk menjadikan Al-Quran sebagai landasan pendidikan dan juga pengisyaratkan tentang tugas dan tanggung jawab dalam Al-Quran dan Hadits.

Selain AL-Quran sebagai landasan utama dalam setiap aktifitas, tidak terkecuali Al-Hadits sebagai landasan pendidikan, kedua untuk dijadikan rujukan, karena pada hakikatnya proses pendidikan tersebut merupakan pengabdian kepada Allah SWT yang harus ditaati dalam kehidupan sebagai seorang muslim. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad.

: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا  
تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ.

Artinya: *Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda : “Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu : Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”.* [HR. Malik]<sup>80</sup>

Kebahagiaan dunia akhirat selagi manusia itu masih mau berpegang teguh pada kitab yaitu AL-Quran dan sunnah Rasul karena Al-Quran adalah wahyu dari Allah SWT dan bukan buatan manusia atau hasil kebudayaan, maka dengan demikian sebagai umat yang beriman diharuskan/wajib percaya kepada Al-Quran sebagai pedoman hidup dan sekaligus dalam pengamalan kepada Allah SWT dan sesama manusia serta pada lingkungan makhluk Allah SWT lainnya.

<sup>79</sup> Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya.*, h. 2

<sup>80</sup> Muhamad Nasirudin Al-Bani, *Shahih Al Jami Ash Shaghir Jilid 2*, (Jakarta:pustaka Azam, 2009). H 899

## b. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Keagamaan Pasal 30, disebutkan yaitu:

- 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- 3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- 4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
- 5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>81</sup>

Atas dasar itulah, maka pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki status dan landasan yang kuat dilindungi dan didukung oleh hukum serta peraturan perundang-undang yang ada.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “Insan Kamil” dengan pola taqwa. Insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.<sup>82</sup>

Sedangkan Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub

---

<sup>81</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Keagamaan Pasal 30

<sup>82</sup> Zakiah Drajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam., h. 29

kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>83</sup>

Tujuan yang hendak dicapai oleh setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, dasar menengah pertama maupun atas. Pendidikan Islam pada jenjang dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sudah lazim sebuah proses pembinaan karakter anak yang dilaksanakan pastilah mempunyai landasan atau dasar dari proses pendidikan yang dilaksanakan tersebut. Dengan demikian maka Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri tidak menyimpang dimana dasar tersebut adalah merupakan sumber dari keyakinan yang tidak mudah dimengerti dan dipengaruhi oleh faktor yang negatif

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Tim penyusun buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ada 4 macam, yaitu:

---

<sup>83</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 71-72

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa kepada Allah harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk

tujuan intruksional yang dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan Tujuan Intruksional Khusus (TIU dan TIK).

d. Tujuan Oprasional

Tujuan oprasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan oprasional. Dalam pendidikan formal, tujuan intruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi Tujuan Intruksional umum dan tujuan intruksional Khusus (TIU dan TIK). Tujuan intruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.<sup>84</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan oprasional.

Berdasarkan uraian di atas tujuan pendidikan Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan social. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar kepada pembinaan warna Negara muslim yang baik, yang percaya pada tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya.

---

<sup>84</sup> Nur Uhbyati, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 60-61

#### 4. Kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah

Pendidikan Agama Islam yang paling banyak kaitannya dengan sentuhan emosi adalah:

##### a. Bimbingan kehidupan beragama

Bimbingan kehidupan beragama dapat di berikan lewat pembentukan lembaga bimbingan kehidupan beragama. Siswa yang bermasalah atau tidak, mesti lewat pintu gerbang apa yang disebut bimbingan.<sup>85</sup> Bimbingan ini berbentuk pendekatan Individual. Dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan psikologi. Data-data person yang memuat kehidupan beragamanya telah ada di tangan pembimbing.

##### b. Uswatun Hasanah (Contoh Teladan)

Guru Agama dan guru Mata pelajaran lainnya disekolah adalah tempat siswa bercermin. Setiap hari mereka akan melihat seluruh sikap dan perilaku pendidik, dan hal itu dapat berpengaruh kepada pembentukan kepribadian mereka. Noeng Muhadjir memberikan penjelasan tentang ini: pendidik merupakan cemin dimana siswa selalu berkaca “seluruh tingkah laku pendidik selalu dalam pengamatan siswa.”<sup>86</sup>

Guru Agama utamanya sangat dituntut untuk menjadi panutan, sebab Pendidikan Agama banyak kaitannya dengan

---

<sup>85</sup> Imam Bahwani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas 1993), h. 67

<sup>86</sup> Abu Ahmad, *Metodik Khusus Agama*, (Amrico Bandung : 1996) h.114

pembentukan sikap dan perbuatan yang baik bagi siswa karena itu mereka ingin melihat contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Malam Ibadah

Malam Ibadah adalah kegiatan yang di koordinasi oleh sekolah dalam rangka mengefektifkan pendidikan Agama di malam hari.<sup>87</sup> Malam ibadah diisi dengan berbagai aktifitas religius dengan menampilkan acara-acara yang menumbuhkan untuk semakin tebalnya emosi beragama, misalnya doa, membaca Al-Quran, Zikir dan tahajud.

d. Pesantren Kilat

Secara kontinyu pesantren kilat sabtu minggu perlu di programkan pelajar-pelajar pada tingkat SMP dan SMA dapat mengikutinya tanpa terkecuali.<sup>88</sup> Diprogramkan setiap siswa minimal telah mengikutinya satu kali selama menjadi siswa. Di pesantren kilat akan di laksanakan transfer pengetahuan, agama, tranfer nilai, dan ketrampilan(pengalaman Agama). Porsinya dalam pesantren kilat ini lebih besar bobotnya untuk penanaman nilai dan pengalaman Agama.

e. Laboratorium Pendidikan Agama

Adanya suatu ruangan kusus yang di tata dengan baik, untuk digunakan melaksanakan kegiatan pendidikan Agama yang bernuansa pembentukan afektif, misalnya musik Islami, sajak,

---

<sup>87</sup> Abu Ahmad, *Metodik Khusus Agama*, h. 56

<sup>88</sup> Imam Bahwani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, h. 67

puisi religius, video yang mengisahkan nuansa keberagaman. Siswa secara bergiliran perkelas pada hari-hari yang di tentukan mengikuti acara di tempat tersebut.

Secara berkelompok atau perkelas siswa dijadwalkan melakukan kegiatan ditempat tersebut.bermacam kegiatan yang dapat di berikan dalam rangka memantapkan jiwa beragama siswa, kegiatan seni, menonton film Islami, mendengarkan bacaan Al-quran dari Qori' dan Qoriah ternama, pembacaan puisi religius.

f. Iklim Religius

Menciptakan suasana religius yang kental di lingkungan pendidikan, meliputi tata pergaulan, pakaian, lingkungan sekolah, praktek ibadah, menumbuhkan sikap mental positif, seperti jujur, disiplin, toleran, menghormati guru dan menyayangi teman.

g. Hubungan Sekolah dan Rumah Tangga

Pendidikan agama yang di ajarkan oleh guru agama di sekolah tidak banyak mempunyai arti jika tidak di respon oleh orangtua. Orangtua menjadi motivator dan pembimbing serta pengawas kegiatan beragama anak di rumah. Orangtua yang selalau mengingatkan anaknya untuk solat sangat berbeda dengan orangtua yang tidak acuh dan tidak nperduli dengan solat anaknya.

h. Field Visit (kunjungan)

Mengadakan kunjungan ke tempat yang meningkatkan rasa keberagaman, kunjungan ke obyek wisata religius, masjid, dan

peninggalan sejarah Islam lainnya.<sup>89</sup> Mengunjungi tempat terjadinya bencana untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial, atau juga mengunjungi fakir miskin sehingga tumbuh rasa belas kasihan kepada orang yang tidak berpunya.

i. Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Ini di jadikan momentum untuk memperkuat keberagaman anak, berbagai hal bisa dilaksanakan yang berbentuk educatif dan bernuansa menanamkan afektif dalam berbagai kegiatan.

j. Kemah Wisata Religius

Ini penting dilaksanakan untuk melihat kebesaran Allah SWT di alam terbuka, jadikan renungan bagi siswa untuk memasukkan ke dalam relung hati mereka tentang kebesaran Allah AWT.

k. Budaya Sekolah (School Culture)

Upaya membiasakan dan membangun iklim serta suasana religius, kebersihan, kejujuran, saling menghormati, dan menyayangi seluruh warga sekolah.<sup>90</sup>

**D. Bimbingan orangtua dan Pendidikan Agama Islam serta hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa**

Upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orangtua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan

---

<sup>89</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan pendidikan Agama Islam di sekolah*, Jakarta, Fajar Interpratama Mandiri: 2016. H. 120-126

<sup>90</sup>H. Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan pendidikan Agama Islam di sekolah*, 126

atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua memengaruhi perkembangan anak.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan kesulitan dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>91</sup>

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Maka pendidikan yang pertama-tama dilakukan dan di berikan adalah pendidikan dalam keluarga. pendidikan yang diberikan dalam keluarga yaitu berupa nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan pengetahuan.<sup>92</sup>

Keberhasilan anak tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orangtua membimbing anak mereka serta seberapa dalam keyakinan (agama) yang telah di tanamkan pada anak-anaknya. Melalui ilmu pendidikan yang dimilikinya, orangtua akan lebih mudah untuk membantu anak mencari jati dirinya. Di kemudian hari tentu orangtua ingin melihat anaknya dapat menjadi manusia yang berahlak baik, berilmu, memiliki ketrampilan bertahan hidup, yang paling bertanggung jawab atas masa depan anaknya. Karena itu tidak ada satupun alasan bagi

---

<sup>91</sup> Bimo walgio, *Bimbingan Konseling [Studi&karir]*,(Andi Offset,Yogyakarta: 2010). h.4

<sup>92</sup> Helmawati, *pendidikan Keluarga*, (Remaja Rosdakarya Ofset Bandung:2014) h.21

mereka untuk menghindar beban. Setiap orangtua dituntut memberikan pendidikan yang sesuai dengan agama, fitrah anak tetap terjaga.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan siswa yang berbasas Islam dalam mengamalkan ajaran Islam, yang di laksanakan sekurang-kurangnya mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>93</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupabimbing dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesaipendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islamserta menjadikannya sebagai pandangan hidup berdasarkan ajaran Agama Islam. Serta menjadikan ajaranAgama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatanhidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>94</sup>

Pendidikan Agama Islam ialah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran dan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa ntuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani bertaqwa, berahlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agama Islam penggunaan pengalaman perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, ke arah pertumbuhan dan perkembangannya yang lebih baik. Kegiatan

---

<sup>93</sup> Haidar Putr a Daulay, *Pemberdayaan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: kencana, 2016), h. 43

<sup>94</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* h. 50.

bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman, untuk mewujudkan Insan yang paripurna yakni terbentuknya manusia dewasa.

Sedangkan karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan manajemen karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.<sup>95</sup>

Karakter adalah suatu kualitas yang mantap dan khusus terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa memedulikan situasi dan kondisi.<sup>96</sup> Karakter adalah sifat yang mantap, stabil dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis tidak dapat dipengaruhi keadaan, dan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. pengertian karakter seperti ini sama dengan definisi ahlak dalam Islam. Suatu kualitas yang mantap dan khusus terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan manajemen karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas.

---

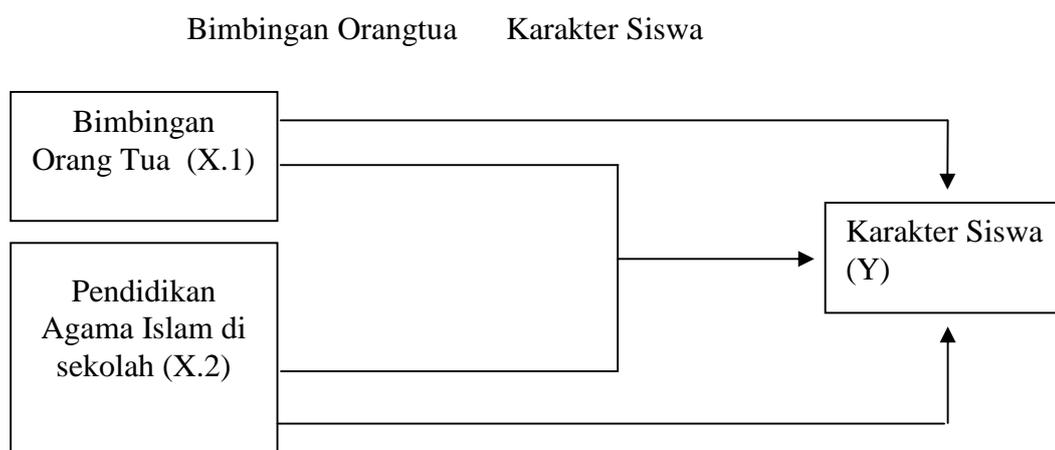
<sup>95</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* h. 11

<sup>96</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam*: h. 212

## E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.<sup>97</sup> Kerangka berpikir adalah “konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan cara berpikir yang menggabungkan kausal hipotesis antara variabel yang satu dengan yang lainnya sehingga akan memberikan gambaran berupa jawaban sementara terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Uraian di atas, maka rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah “semakin baik Bimbingan Orangtua dalam keluarga dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah maka semakin baik pula karakter siswanya di sekolah. Berdasarkan pernyataan di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bimbingan orangtua dan Pendidikan Agama Islam di sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pikir Variabel Penelitian

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 60

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (Hypo = sebelum. Thesis = pernyataan, pendapat) adalah pernyataan yang ada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan.<sup>98</sup> Sedangkan pendapat lain “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris”.<sup>99</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat penulis pahami bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Orangtua hubungan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah
2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah hubungan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah
3. Bimbingan Orangtua dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah secara bersamaan hubungan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah

---

<sup>21</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 57

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Sehubungan dengan judul penelitian penulis yaitu “Hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Maka kiranya perlu kemukakan bentuk, jenis dan sifat maupun wilayah penelitian seperti di bawah ini.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun yang penulis maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. Hal ini dijelaskan oleh ahli yaitu “jenis data yang dapat diukur langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif”.<sup>100</sup>

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli bahwa “penelitian deskriptif bertujuan berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dengan sifat populasi tertentu”.<sup>101</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kuantitatif dan bersifat deskriptif. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah bertempat di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

---

<sup>100</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 2000, h. 66

<sup>101</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rina Cipta, 2010), Cet Ke-8. h. 8

## B. Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur”.<sup>102</sup> Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa definisi operasional variabel merupakan penjabaran tentang suatu variabel sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran.

Berdasarkan definisi operasional variabel penelitian ini secara operasional adalah sebagai berikut:

### 1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan social. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar kepada pembinaan warna Negara muslim yang baik, yang percaya pada tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berahlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Bentuk kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan Kehidupan Beragama
- b. Uswatun Hasanah atau Contoh Teladan
- c. Malam Ibadah
- d. Pesantren kilat
- e. Laboratorium Pendidikan Agama
- f. Iklim Religius
- g. hubungan sekolah dengan orangtua siswa
- h. Field Visit atau kunjungan
- i. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- j. Kemah Wisata Religius
- k. Budaya Religius disekolah.

---

<sup>102</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pres, 2008) h. 75

## 2. Bimbingan Orangtua

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua. Variabel bebas yang pertama ( $X_1$ ) adalah bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya (siswa) sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Keberhasilan anak tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua membimbing anak mereka serta seberapa dalam keyakinan (agama) yang telah di tanamkan pada anak-anaknya. Melalui ilmu pendidikan yang dimilikinya, orang tua akan lebih mudah untuk membantu anak mencari jati dirinya.

Berkenaan dengan bimbingan orangtua yang diberikan kepada anak/remajanya adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan suritauladan yang baik
- b. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan
- c. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan
- d. Tanya jawab
- e. Mengarahkan anak untuk meneladani Rasulullah
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri
- g. Memberikan rasa toleransi terhadap sesama

## 3. Karakter siswa

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih

lanjut dikatakan bahwa tujuan manajemen karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab, ciri atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas, dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu karakter siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Maka Indikatornya sebagai berikut:

17. Religius
18. Jujur
19. Toleransi.
20. Disiplin
21. Kerja keras
22. Kreatif
23. Mandiri
24. Demokratis
25. Rasa ingin tahu
26. Semangat Cinta tanah air
27. Menghargai
28. Bersahabat atau berkomunikasi
29. Cinta damai, yaitu sikap
30. Gemar membaca
31. Peduli lingkungan
32. Peduli sosial

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis. Populasi berwujud sejumlah manusia, kurikulum, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa.<sup>103</sup> Pendapat

---

<sup>103</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 2001, h.

lain menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.<sup>104</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subyek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan segenap subyek peneliti. Dari penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang berjumlah 443 orang yang terdiri dari 163 orang laki-laki 459 orang perempuan, terinci dalam tabel berikut ini:

Kelas	Siswa laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
IPA 1	4	31	35
IPA 2	8	45	35
IPA 3	11	24	35
IPA 4	18	18	36
IPA 5	14	21	35
IPA 6	17	17	34
IPA 7	18	16	34
IPA 8	13	22	35
IPS 1	4	29	33
IPS 2	10	23	33
IPS 3	15	18	33
IPS 4	16	16	32
IPS 5	15	17	32
JUMLAH	163	459	443

## 2. Sampel

Sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti".<sup>105</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau bagian kecil dari populasi yang diteliti untuk dipelajari

<sup>104</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 241

<sup>105</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta Rineka Cipta, 2006, h.22

tentang populasinya.<sup>106</sup> Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah “bagian dari populasi yang diambil dengan melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili.”<sup>107</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan pengambilan sampel adalah *non random sampling*. Teknik *non random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih.<sup>108</sup>

Teknik random sampling, yakni Penulis mengambil sampel penelitian secara acak dari populasi penelitian. Tentang berapa besar jumlahnya penulis mengacu pendapat ahli Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.<sup>9</sup>

---

<sup>106</sup> M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan & Pengolahan Data*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2010), h. 79

<sup>107</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik 2*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), h. 84

<sup>108</sup> Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h.116

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). h. 120

Teknik sampling disini digunakan untuk mengambil sampel agar lebih representatif dari populasi yang ada. Setelah mengetahui jumlah populasi yang ada, Peneliti menggunakan presentase 10 % dari jumlah populasi. Jumlah Populasi kelas XI sebanyak 443 siswa dapat diambil sampel sebanyak 45 siswa

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified* proporsional random sampling, yaitu pengambilan banyaknya sampel dari setiap strata tidak sama dan untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan sampel dari setiap strata ditentukan dengan banyaknya populasi dalam masing-masing strata dalam teknik ini bersifat proporsi, berstrata, acak”.<sup>109</sup>

Dalam hal ini Penulis mengambil sampel tidak sama dalam setiap tingkatan-tingkatan strata dan dilakukan secara acak dengan memperhitungkan tingkatan strata agar diperoleh sampel yang representative.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilihat dari segi sumber datanya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1995) h. 139

<sup>110</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 225

Teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket pada umumnya menerima keterangan tentang sekolah, pendidik, dan fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat juga sikap.<sup>111</sup>

Kuesioner merupakan data primer dalam pengumpulan data penelitian ini, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>112</sup>

Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data inti dari variabel yang sudah dilakukan diteliti dalam penelitian ini. Angket yang diberikan kepada sampel untuk dijawab dan telah diambil nilainya untuk diteliti. Kuesioner digunakan untuk menggali data tentang kedisiplinan dalam belajar dan motivasi belajar dengan pembentukan karakter siswa.

#### 2. Dokumentasi

Metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, dan lain-lain. Menurut pendapat ahli bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data yang telah

---

<sup>111</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h.128

<sup>112</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h.142

didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis, seperti buku-buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya”.<sup>113</sup>

Dokumentasi merupakan data sekunder dalam pengumpulan data penelitian ini,<sup>114</sup> Maka metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk melihat serta memperoleh data tentang jumlah penelitian yang telah dilakukan. Seperti diambil dari dokumentasi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar seperti legger/nilai siswa, sejarah berdirinya SMA, keadaan guru, keadaan siswa, karyawan, sarana prasarana dan sebagainya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut ahli instrumen adalah: alat bantu pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”.<sup>11</sup> Dengan demikian instrument penelitian merupakan alat bantu suatu metode dalam pengumpulan data, instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen untuk metode angket/Queisioner adalah soal tertulis
2. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah panduan dokumentasi

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan,

---

<sup>113</sup>Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV, Ilmu, 2004 ), h 64

<sup>114</sup> Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 91

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*

baik secara manual maupun dengan bantuan komputer. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa soal angket untuk mengetahui data tentang karakter siswa, bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam di sekolah. Soal angket keseluruhan berjumlah 50 item soal. Data tersebut dimasukkan ke dalam tabel pada setiap variabel dan diberi skor nilai pada setiap alternatif jawaban responden yaitu dengan mengubah data tersebut ke dalam angka-angka kuantitatif, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Selalu dengan skor 4
- b. Sering dengan skor 3
- c. Kadang-Kadang dengan skor 2
- d. Tidak Pernah dengan skor 1.

**Tabel 1**  
Kisi-kisi Instrumen Pengaruh Bimbingan Orangtua dan Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

No	Variabel	Indikator	Jumlah soal	No soal
1	<b>Bimbingan Orangtua (X1)</b>	1. Menampilkan suri teladan yang baik	1	1
		2. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengrahan	1	2
		3. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaan	1	3
		4. Menceritakan kisah-kisah	1	4
		5. Tanya jawab	1	5
		6. Mengarahkan anak untuk meneladani Rasulullah	1	6
			2	7,

		7. Bimbingan untuk Menumbuhkan rasa percaya diri	2	8
		8. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam		
<b>2</b>	<b>Pendidikan Agama Islam di Sekolah (X2)</b>	1. Bimbingan Kehidupan Beragama	1	9
		2. Uswatun Hasanah atau Contoh Teladan	1	10
		3. Malam Ibadah	1	11
		4. Pesantren kilat	2	12
		5. Pesantren kilat	1	13
		6. Laboratorium Pendidikan Agama	1	14
		7. Iklm Religius	1	15
		8. hubungan sekolah dengan orangtua siswa	1	16
		9. Field Visit atau kunjungan	2	17
		10. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	1	18
		11. Kemah Wisata Religius	2	19
		12. Budaya Religius disekolah	1	20
			1	21
			2	22
<b>3</b>	<b>Karakter Siswa</b>	1. Religius	1	23
		2. Jujur	2	24
		3. Toleransi.	1	25
		4. Disiplin	2	26
		5. Kerja keras	1	27
		6. Kreatif	1	28
		7. Mandiri	2	29
		8. Demokratis	1	30
		9. Rasa ingin tahu	1	31
		10. Semangat kebangsaan	2	31
		11. Cinta tanah air	2	32
		12. Menghargai prestasi	1	33
		13. Bersahabat atau berkomunikasi	1	34
		14. Cinta damai, yaitu sikap	1	35
		15. Gemar membaca	1	37
		16. Peduli lingkungan	1	38
		17. Peduli sosial	1	39
		18. Tanggung jawab	1	40
		<b>Jumlah soal</b>		<b>500</b>

Kisi-kisi angket ini, selanjutnya dibuat angket yang disebarakan kepada responden atau sampel penelitian dan selanjutnya akan dianalisis hasilnya serta ditarik kesimpulan. Sebelum angket ini disebarakan kepada responden penelitian, maka terlebih dahulu angket ini diuji cobakan dengan disebarakan kepada sampel yang lain di luar sampel penelitian yang asli. Hal ini dilakukan agar angket yang disebarakan dalam penelitian sebenarnya akan mendapatkan hasil yang konsisten dan valid.

Berdasarkan indikator yang ada pada kisi-kisi tersebut selanjutnya disusun angket dengan berpedoman pada cara menyusun angket. Setiap indikator dibuat satu item angket, tetapi ada juga yang dibuat dua item angket atau lebih. Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan melakukan uji coba instrumen. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur sifat atau karakteristik variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas instrumen adalah keadaan yang menggambarkan apakah suatu instrumen benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur. “Ada dua jenis validitas instrumen penelitian yaitu validitas logis dan validitas empiris”.<sup>115</sup> Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan aspek (konstruk) yang akan diungkap. Validitas empiris adalah validitas berdasarkan pengalaman melalui uji coba.

---

<sup>115</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pembelajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.219

Menetapkan apakah suatu item instrumen itu valid atau tidak dengan jalan mempengaruhi skor yang diperoleh dari setiap butir instrumen (item) dengan skor keseluruhan (total). Pengaruh skor butir dengan skor total harus signifikan. Jika semua skor butir mempengaruhi secara signifikan dengan skor total, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur itu mempunyai validitas.<sup>116</sup>

Analisis validitas instrumen penelitian menggunakan komputer program SPSS 22. Uji reliabilitas hanya item yang sudah validitasnya, sehingga item tidak valid tidak diikutsertakan. Untuk uji reliabilitas menggunakan komputer program SPSS 22

Uji coba instrument diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar sah (valid) dan handal (reliabel). Yang dimaksud dengan valid atau sah adalah melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan yang dimaksud dengan reliabel atau handal adalah untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda. Untuk melakukan uji coba maka perlu diperhatikan beberapa prosedur pelaksanaan yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, (3) uji multikoloneritas, dan (4) uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Bukti normalitas dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data variabel penelitian yaitu variabel bimbingan orangtua (X1) dan

---

<sup>116</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2000), h. 272.

pendidikan agama Islam (X2), dan pembentukan karakter siswa (Y). Teknik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan program statistika SPSS for Windows V.22. Hasil uji normalitas data secara lengkap terlampir dan berikut ini adalah rangkumannya.

Diagnostik uji prasyarat normalitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5  
Uji Normalitas Data Pada Variabel bimbingan orangtua (X1) dan pendidikan agama Islam (X2), dan Pembentukan karakter siswa SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah (Y).

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Bimbingan orantua	Pendidikan agama Islam	Pembentukan karakter siswa
N		45	45	45
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	80.85	77.15	75.74
	Std. Deviation	7.172	5.172	7.299
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.159	.163
	Positive	.120	.159	.133
	Negative	-.200	-.121	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.039	.845	.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.230	.501	.468
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa ke tiga variable penelitian mempunyai data yang normalitas, terbukti dari nilai signifikan nilai masing-masing variable di atas dengan nilai signifikan 0,230, 0,501, dan 0,468, artinya nilai signifikan itu berada di atas 0,05, sehingga dikatakan ke tiga data adalah normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui homogenitas (kesamaan) varian dependent variabel terhadap independent *variabel*. Suatu data dikatakan homogen apabila tebaran data pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik tebaran data merata dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Pengujian homogenitas menggunakan bantuan program statistika SPSS for Windows V.22. Hasil uji homogenitas data secara lengkap terlampir dan berikut ini adalah rangkumannya.

Dengan melihat sebaran data dari grafik di atas, dimana data menyebar di semua titik secara merata dan tidak membentuk satu pola sehingga dapat dikatakan bahwa telah terjadi homogenitas atau kesamaan data varians bimbingan orangtua dengan pendidikan agama Islam dan varians bimbingan orangtua dengan pembentukan karakter siswa SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

c. Uji Kolinieritas antar Variabel Independent

Uji kolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya kolinieritas di dalam model regresi adalah dengan menganalisis nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak melebihi angka 10. Hasil analisis uji kolinieritas antara variabel independent yaitu bimbingan orangtua (X1) dan pendidikan agama Islam (X2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6  
 Hasil Uji Kolineritas Antara Variabel Bimbingan orantua  
 Pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	37.322	25.082				1.488
Bimbingan orantua	.174	.200	.171	.869	.394	.982	1.018
Pendidikan agama Islam	.316	.457	.224	1.139	.266	.982	1.018

a. Dependent Variable:  
 Pembentukan karakter  
 siswa

Berdasarkan table di atas, hasil uji kolineritas dapat disimpulkan antara variable bimbingan orangtua (X1) dan pendidikan agama Islam (X2) tidak terjadi gejala multikolineritas, dengan demikian tehnik analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan uji statistic test for linierity dengan bantuan program statistika SPSS for Windows V.22. Kriteria yang digunakan untuk uji linieritas adalah dengan melihat arah tebaran data yang apabila ditarik garis lurus, maka tebaran data tersebut mengikuti arah garis.

Hasil uji linieritas data secara lengkap terlampir, dan berikut ini adalah output SPSS hasil uji linieritas.

Berdasarkan hasil analisis grafik di atas, dimana tebaran data mengikuti arah garis lurus seperti yang ditunjukkan pada gambar. Dengan kata lain, bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam meningkat, seiring dengan peningkatan pendidikan agama Islam maka dapat dikatakan telah terjadi linieritas antara variable bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter siswa SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data yang bersifat kuantitatif yang sesuai dengan penelitian Tesis ini peneliti menggunakan analisa statistik dengan menggunakan teknik. Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya.<sup>117</sup> Analisa data yang digunakan “untuk menguji dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian”<sup>118</sup>

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependent) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independent). Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja

---

<sup>117</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 216

<sup>118</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 273

pada regresi linier berganda variabel penduga (independent) lebih dari satu. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat perkiraan nilai Y atas nilai X. Bentuk persamaan regresi linear berganda yang mencakup dua atau lebih:

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = variabel bebas.<sup>119</sup>

Analisa regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution rel. 22.00*).

---

<sup>119</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) Cet ke 8 h. 118

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Maka peneliti mencoba menjelaskan berbagai data yang diperoleh dari informan dan biasa menjadi fakta pada hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian pada deskripsi, analisis, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan madrasah, deskripsi informan dalam penelitian.

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar**

SMA ini lahir dengan nama SMA Poncowati, yang merupakan realisasi dari kebijakan pemerintah kepada Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat (AD), agar anggota ABRI yang telah purnabhakti, bersedia ditempatkan di pemukiman baru sebagai transmigran. Sekolah-sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, bagi putra putri para purnawirawan transmigran, sehingga mereka kelak dapat meneruskan perjuangan Orangtua mereka. Bukan lagi dalam bentuk perjuangan fisik melainkan perjuangan memerangi kebodohan,” ungkapnya.<sup>120</sup>

Proses lahirnya SMA Poncowati, diawali oleh perintah/keputusan PATITRAD (Perwira Tinggi Transmigrasi Angkatan Darat)/DE II MENJPAANGAD Nomor: Kep-02/2/1965 tanggal 2 februari 1965.

---

<sup>120</sup> **Profil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun 2020**

selanjutnya SMA Poncowati secara resmi dibuka pada tanggal 31 Juli 1965. Selanjutnya, oleh Departemen Angkatan Darat dalam hal ini oleh Dinas Transmigrasi Angkatan Darat.

”Pada awalnya SMA Poncowati belum memiliki gedung sendiri sehingga harus menumpang di SMP Poncowati (Sekarang SMPN 1 Terbanggibesar) yang lebih dahulu berdiri. Fasilitas meubelair juga masih memakai milik dari SMP Poncowati. Jumlah murid pertama kalinya 29 orang, yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Sementara, tenaga pengajar dan tata usaha yang berjumlah 6 orang, merupakan staf dari SMP Poncowati dan staf korlak transad. Jabatan kepala sekolah pertama kali dipegang oleh Suwito Wardoyo, yang pada waktu itu merupakan Kepala SMP Poncowati. Kemudian, berdasarkan surat perintah dan korlak 1 transad Nomor: PRIN - 122/12/1966 pimpinan sekolah diserahkan dari Suwito Wardoyo kepada Drs. Y. Hardjanto yang merupakan anggota Dewan Pembina.<sup>121</sup>

Transmigrasi Angkatan darat pada saat itu,” tuturnya. Pada perjalanannya dari SMP Poncowati, sekolah kemudian dipindahkan ke persimpangan antara Jalan Negara Lintas Sumatera dengan jalan masuk Desa Poncowati, yang saat ini dikenal dengan Jalan Ahmad Yani. ”Ketika itu sekolah menempati kompleks bangunan Kantor Komando Pelaksana Transmigrasi Angkatan Darat (Kolak Transad). Bangunan Kolak Transad inilah yang disebut Kopel. Kemudian, sejak itulah kawasan sekitar sekolah ini dikenal oleh sebutan Kopel,” jelasnya.

Selanjutnya, sesuai dengan hasil peninjauan Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Provinsi Lampung Tanggal 18

---

<sup>121</sup> Profil SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun 2020

Desember 1965, didukung dengan perkembangan wilayah Kecamatan Terbanggibesar dan sekitarnya, serta animo masyarakat untuk bersekolah di SMA Poncowati, juga didukung oleh Musyawarah Pimpinan Daerah (MUSPIDA) setempat, pada tanggal 25 Maret 1966, SMA Poncowati diusulkan ke Jakarta untuk menjadi SMA yang berstatus Negeri.

”Usulan status SMA negeri ini tidak serta merta direalisasikan, namun melalui proses yang panjang. Pada tanggal 1 Agustus 1966 SMA Poncowati dikukuhkan menjadi SMA Filial dari SMA Negeri 2 Tanjungkarang dengan nomor 446, sehingga saat itu dikenal dengan sebutan SMA Poncowati 446. Sementara itu, pada tanggal 20 September 1966 pimpinan sekolah diserahkan dari bapak Drs. Y Hardjanto kepada penggantinya bapak Drs. Mugohardjo S.P. Akhirnya, dengan SK Mendikbud Nomor : 0261/0/1977 tanggal 12 Juni 1977 SMA Poncowati yang merupakan Filial SMA Negeri 2 Tanjungkatang dikukuhkan menjadi SMA Poncowati dengan W. Siahaan, B.A. (Alm) sebagai kepala sekolah pertama. Atas dasar SK negeri inilah setiap tanggal 12 Juni kita rayakan sebagai hari ulang tahun sekolah yang kami cintai dan banggakan ini. Lalu, pada tahun pelajaran 1997/1998, penamaan dan penomoran sekolah didasarkan pada nama kecamatan sehingga SMA Negeri Poncowati berubah nama menjadi SMU Negeri 1 Terbanggi Besar dan sering disebut-sebut sebagai SMUNSA. Kemudian, pada tahun 2003/2004 SMU Negeri 1 Terbanggibesar berubah nama menjadi SMANSA, sesuai dengan peraturan yang mengembalikan status SMU ke SMA.

Untuk diketahui, jabatan kepala sekolah SMAN 1 Terbanggibesar sejak berdiri hingga sekarang, berturut-turut adalah sebagai berikut:

1. Suwito Wardoyo dari tanggal 31 Juli 1965 s.d 1 Januari 1966
2. Drs. Y. Hardjanto dari tanggal 1 Januari 1966 s.d 20 September 1966
3. Drs. Mugohardjo S.P tanggal 20 September 1966 s.d 1 Januari 1976
4. W. Siahaan, B.A Dari tanggal 1 Januari 1976 s.d 1 Januari 1985
5. Drs. Mulyono, B.A dari tanggal 1 September 1990 s.d 1 pebruari 199
6. Eko Haryono dari tanggal 1 September 1990 s.d 1 September 1990
7. Drs. Suparman Achmad tanggal 1 Februari 1998 s.d 1 Desember 1999
8. Drs. Syatbi Tahmid dari tanggal 30 April 2002 s.d 31 Oktober 2007
9. Hi. Zulkarnaen, S.pd. dari tanggal 30 April 2002 s.d Oktober 2007
10. Drs. M. Said Malik, M.Pd tanggal 1 Nopember 2007 s.d 24 April 2008
11. Drs. Hi. Dasio Priambodo dari tanggal 25 April 2008 s.d januari 2012
12. Dra. EB. Ambarwati , M. Pd 2012- 2014
13. Drs. Sarmin, M.M 2014-2017
14. Stepanus Wasito,S. Pd, M. Pd 2017
15. Haryono M.Pd. 2020 S.d Sekarang

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

a. Visi: Bertaqwa, Berilmu, Berprestasi dan Berwawasan Nasional

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan Penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut, terwujudnya ketaqwaan dan budi pekerti yang luhur.
- 2) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan kondisi masyarakat yang dinamis.
- 3) Melaksanakn pengajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif kompetitif dan berkesinambungan, sehinga memungkinkan siswa.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai demi terselenggaranya segiatan sosial secara optimal.
- 5) Menerapkan managemen Aspiratif dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

- 6) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan
- 7) Menata lingkungan agar tercipta suasana yang rindang, indah, aman, nyaman dan sehat
- 8) Memperingati hari-hari besar nasional sebagai upaya penanaman rasa kebangsaan yang tinggi
- 9) Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan serta jiwa patriotisme

### 3. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Tabel 8  
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Kelas		2017/2018			2018/2019			2019/2020		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
X	IPA	70	140	210	74	133	207	80	166	246
	IPS	103	117	220	80	123	203	91	122	213
XI	IPA	119	109	227	72	127	199	103	103	279
	IPS	65	66	131	90	128	218	103	176	279
XII	IPA	74	86	160	64	137	201	79	142	221
	IPS	56	73	129	63	68	131	56	78	143

Hasil: Dokumentasi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

### 4. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Tabel 9  
Jumlah Guru SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan/Mata Pelajaran
1	Haryono, M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Dra. Esti Handayani,	PNS	Waka kurikulum
3	Dra. Endah Kalaitati	PNS	Waka Kesiswaan
4	Dra. Hartini Dahlan	PNS	Waka Sarpras
5	Dra. Endang Wijayanti	PNS	Waka Humas
6	Dra. Suharyanti	PNS	PAI/Bendahara
7	Drs. Gede Parwata	PNS	PAI
8	Demiyanti, S.Pd.	Honorar	PAI
9	Dra. Muslina	PNS	Matematika
10	Dra. Nurma Yulianti	PNS	Bimb. Konseling

11	Dewa Made Sutadyana, S.Pd.	PNS	PKn
12	Drs. Ruslin Hakim	PNS	Bahasa Indonesia
13	Drs. Maryadi	Honorar	Bimb. Konseling
14	Dra. Listya Wati	Honorar	Matematika
15	Tri Atmi S. Pd.	PNS	Kimia
16	Dra. Supriani	PNS	PKn
17	Dra. Yunaini	PNS	Seni Budaya
18	Wiwid winarsih, S.Pd.	PNS	Matematika
19	Drs. Suharyanto	PNS	Penjaskes
20	Embar Listiani, S.Pd.	PNS	Kimia
21	Asti Nurmayeni, S.Pd.	PNS	Sosiologi
22	Drs. Dodi Hadi Sofyan	PNS	Kimia
23	Krisniawati, S.Pd. Kim	PNS	Ekonomi
24	Suprianto, S.Pd.	PNS	Sosiologi
25	Endang Suparyanti, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
26	Yusmariati Deni, S.Pd.	PNS	Fisika
27	Drs. Badrun	PNS	Ekonomi
28	Amriyati, S.Pd.	Honorar	Bahasa Indonesia
29	Drs. Ich Kumala Agus Riswaji	Honorar	PKn
30	Drs. gunawan	PNS	Biologi
31	Hadi Muchtar S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
32	Evi Amalia Setianingias, S.Pd.	Honorar	Bahasa Inggris
33	Ari Setiani, S.Pd.	PNS	Fisika
34	Waryanto, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
35	Titik Nuryanti, D.Pd.	PNS	Fisika
36	Sudirman S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
37	Diah Lestari, S.Sos	Honorar	Bahasa Inggris
45	Dra. Budi Setiorini	PNS	Biologi
39	Yani Farida Etfah,	PNS	Sejarah
40	Ferdesi Hanafia, S.Pd.	PNS	Matematika
41	Agrina Darwis, S.Sos	PNS	Seni Budaya
42	Puji Purnomo S.Sn	PNS	Bahasa Indonesia
43	Heni Arifa M, S.Pd.	PNS	Penjaskes
44	Umi Kurnia Sari, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
45	Novi Akam Sabriani, S.Pd.	PNS	Seni Budaya
45	Bahtiar Ikhsan, S.Pd.	PNS	Matematika
47	Marlinda, S.Pd.	PNS	Geografi
48	Yeni trisnawati. S.Pd.	PNS	Ekonomi
49	Hotnida Panggabean S.Pd.	PNS	Sejarah
50	Suparwati, S.Pd.	PNS	Agama Kristen
51	Sudarwandi, S.Pd	PNS	Biologi

Dokumentasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar  
Tabel 10

Jumlah Karyawan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

No.	Nama	Jabatan	Ket
1	Yulianti S.IP	Koord. TU	PNS
2	Estriowati	Staf TU	PNS
3	Rosmanindar	Staf TU	PNS
4	Sunardi Hasanudin	Staf TU	PNS
5	Tri Haryono, S.Kom	Pranata Lab.	PNS
6	Asep Saipul Barkah	Perpustakaan	PNS
7	Marjuni	Pranata Lab.	PNS
8	Elysabeth Crisnapus, S.S	Pranata Lab.	PNS
9	Aswanto	Staf TU	PNS
10	Eli Sutoto	Staf TU	Honorar
11	Budianto	Tenaga Kebersihan	Honorar
12	Sahriantoro	Tenaga Kebersihan	Honorar
13	Samtoni	Jaga Malam	Honorar
14	imas Rullah	Perpustakaan	Honorar
15	Harmega	Staf TU	Honorar
16	Emi Setiawati, A.Md.	Tenaga Kebersihan	Honorar
17	Afri Desma , A.Md. Kep	Tenaga Kebersihan	Honorar
18	Gimin	Tenaga Kebersihan	Honorar
19	Munawaroh, S.IP	Satpam	Honorar
20	Agus Koswara	Perpustakaan	Honorar
21	Lagimin	Satpam	Honorar
22	Yeni Afifah, S.Pd	Perpustakaan	Honorar
23	Fransiska Kurniawati	Perpustakaan	Honorar
24	Gusti Ayu M A.Md. Keb.	Tekhnisi Komputer	Honorar
25	Insan Tanu	Operator Sekolah	Honorar

Dokumentasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Tabel 11

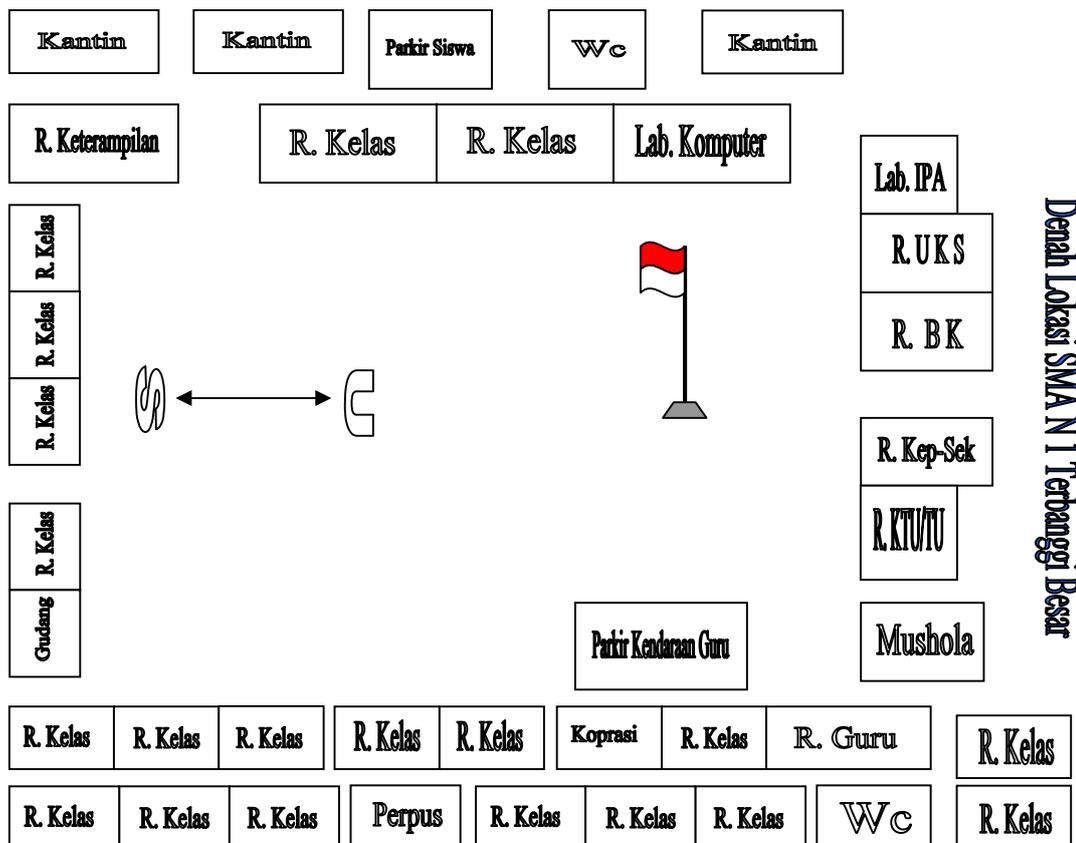
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

No	Nama sarana /ruang	Jumlah	kondisi
1	Kelas	60	Baik
2	Laboraturium IPA	3	Baik
3	Perpustakaan	1	Cukup
4	Lab. Bahasa	1	Baik
5	Lab. Komputer	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	OSIS	1	Baik

8	Masjid	1	Baik
9	Guru	1	Baik
10	Tata Usaha	1	Baik
11	Kepala Sekolah	1	Baik
12	Taman Hijau	1	Baik
13	Kamar mandi/ WC	8	Baik
14	Bimbingan Konseling	1	Cukup
15	Gudang	1	Baik
16	Tempat Parkir	2	cukup
17	Kantin	2	Cukup
18	Lapangan Olahraga	1	Baik
19	Kebun Sekolah	1	Baik
20	Koperasi Siswa	1	Baik
21	Tempat Penjaga	1	Baik
22	Ruang Dapur	1	Baik
23	Komputer	25	Baik

Dokumentasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

#### 6. Denah Lokasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar



Dokumentasi SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

## **B. Temuan Khusus**

Penelitian ini ingin mengetahui tentang hubungan bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam dengan Karakter Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, sebelum dianalisis akan ditampilkan terlebih dahulu data hasil pengumpulan data dari masing-masing variable penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, dengan difokuskan tempat riset yaitu siswa kelas XI.

Penelitian ini ingin mengetahui tentang hubungan bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam dengan Karakter Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, sebelum dianalisis akan ditampilkan terlebih dahulu data hasil pengumpulan data dari masing-masing variabel penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

### **1. Data Variabel Penelitian**

Deskripsi data yaitu menggambarkan secara singkat untuk setiap variable yang diteliti. Deskripsi data hasil penelitian masing-masing variable penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

#### **a. Karakter Siswa (Y)**

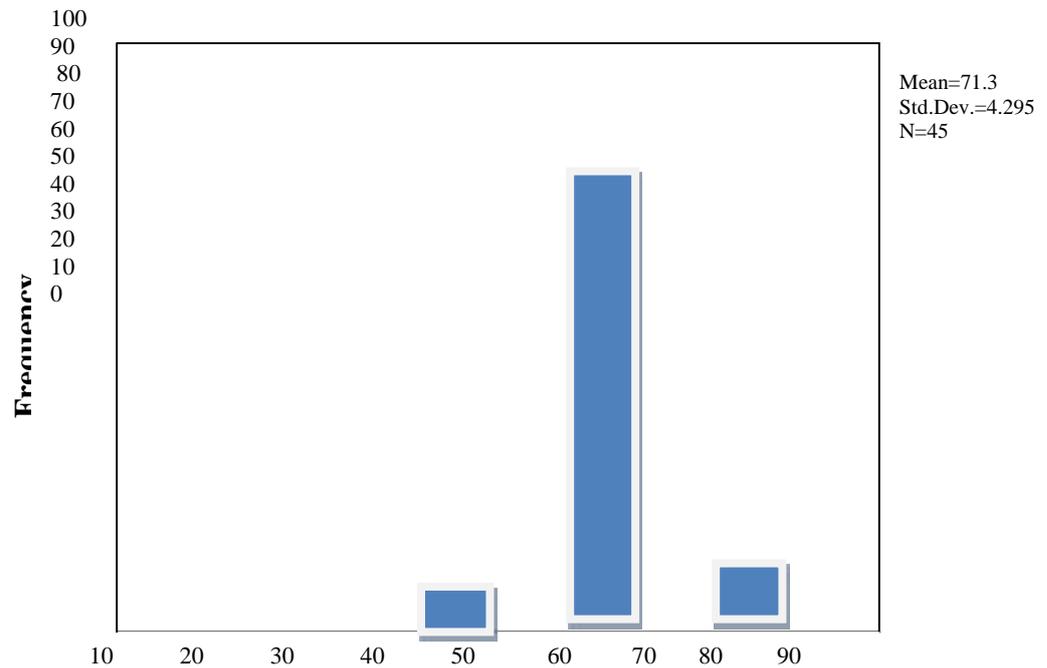
Data dari hasil penelitian pada variable terikat (Y) yaitu karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh melalui legger kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar memperoleh nilai antara 55 sampai 90, adapun perolehan nilai karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 12  
Distribusi Frekuensi Karakter Siswa (Y)  
VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	4.3	4.3	4.3
	60	4	8.7	8.7	13.0
	65	5	10.9	10.9	23.9
	70	5	10.9	10.9	34.8
	75	13	80.2	80.2	63.0
	80	9	19.6	19.6	82.6
	85	5	10.9	10.9	93.5
	90	3	6.5	6.5	100.0
Total		45	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS, 2 Juni 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh yaitu 55 (4,3%) berjumlah 2 siswa, dan nilai tertinggi yaitu 90 yang berjumlah 3 siswa (6,5%). Adapun nilai yang paling banyak yaitu 75 (80,2%) berjumlah 45 responden. Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang perlu dipertahankan yaitu memelihara hubungan Bimbingan Orangtua dan pendidikan agama Islam supaya Karakter Siswa meningkat. Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



### Histogram Variabel Karakter Siswa (Y)

Bentuk histogram frekuensi tersebut normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah.

#### b. Pendidikan agama Islam ( $X_2$ )

Data dari hasil penelitian pada variable bebas ( $X_2$ ) yaitu pendidikan agama Islam yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 40, adapun perolehan skor angket tentang pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13  
Distribusi Frekuensi Pendidikan agama Islam (X<sub>2</sub>)

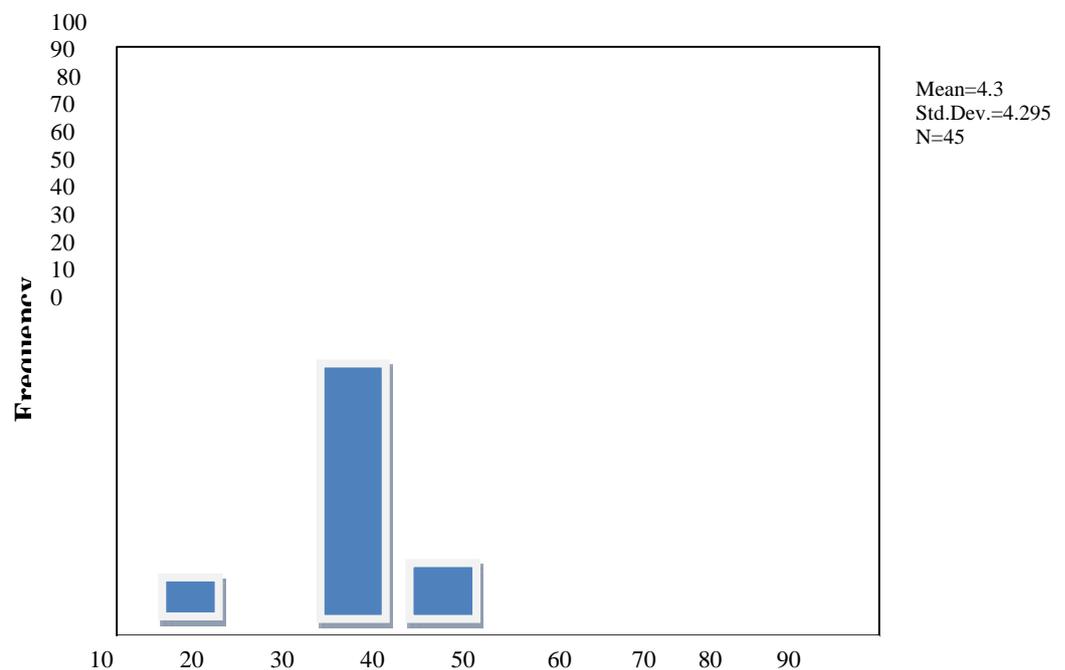
		r-y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	4.3	4.3	4.3
	24	2	4.3	4.3	8.7
	27	2	4.3	4.3	13.0
	32	3	6.5	6.5	19.6
	33	2	4.3	4.3	23.9
	34	1	2.2	2.2	26.1
	36	2	4.3	4.3	30.4
	37	41	8.2	8.2	37.0
	45	1	2.2	2.2	39.1
	39	3	6.5	6.5	45.7
	40	7	15.2	15.2	60.9
	42	2	4.3	4.3	65.2
	45	2	4.3	4.3	69.6
	45	2	4.3	4.3	73.9
	47	2	4.3	4.3	78.3
	50	3	6.5	6.5	84.8
	51	3	6.5	6.5	91.3
	52	1	2.2	2.2	93.5
54	3	6.5	6.5	100.0	
Total		45	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS, 2 Juni 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 23 (4,3%) berjumlah 2 responden, dan skor tertinggi yaitu 54 yang berjumlah 3 responden (6,5%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 40 (80,2%) berjumlah 45 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa pendidikan agama Islam yang perlu ditingkatkan, yaitu guru agama Islam jarang menilai karakter siswa yang dikerjakan oleh siswa, jadi siswa tidak merasa senang dan guru agama Islam belum

membimbing siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya seperti siswa yang tidak tuntas dalam nilai KKM. Serta ada beberapa komponen pendidikan agama Islam dipertahankan yaitu mengajarkan kepada siswa supaya tidak berlebih dalam kehidupan di masyarakat, seperti membelanjakan uang, menggunakan pakaian. Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



**Histogram Variabel Pendidikan Agama Islam (X<sup>2</sup>)**

Bentuk histogram frekuensi tersebut normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah mengembangkan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, merancang prosedur belajar mengajar, mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, Adapun kategori baik

yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi..

c. Bimbingan Orangtua ( $X_1$ )

Data dari hasil penelitian pada variable bebas ( $X_1$ ) yaitu Bimbingan Orangtua yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan setiap butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (5 option), mempunyai skor antara 23 sampai 56, adapun perolehan skor angket tentang bimbingan orangtua di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dapat dilihat tabel berikut

Tabel 14  
Distribusi Frekuensi Bimbingan Orangtua ( $X_1$ )  
r-y

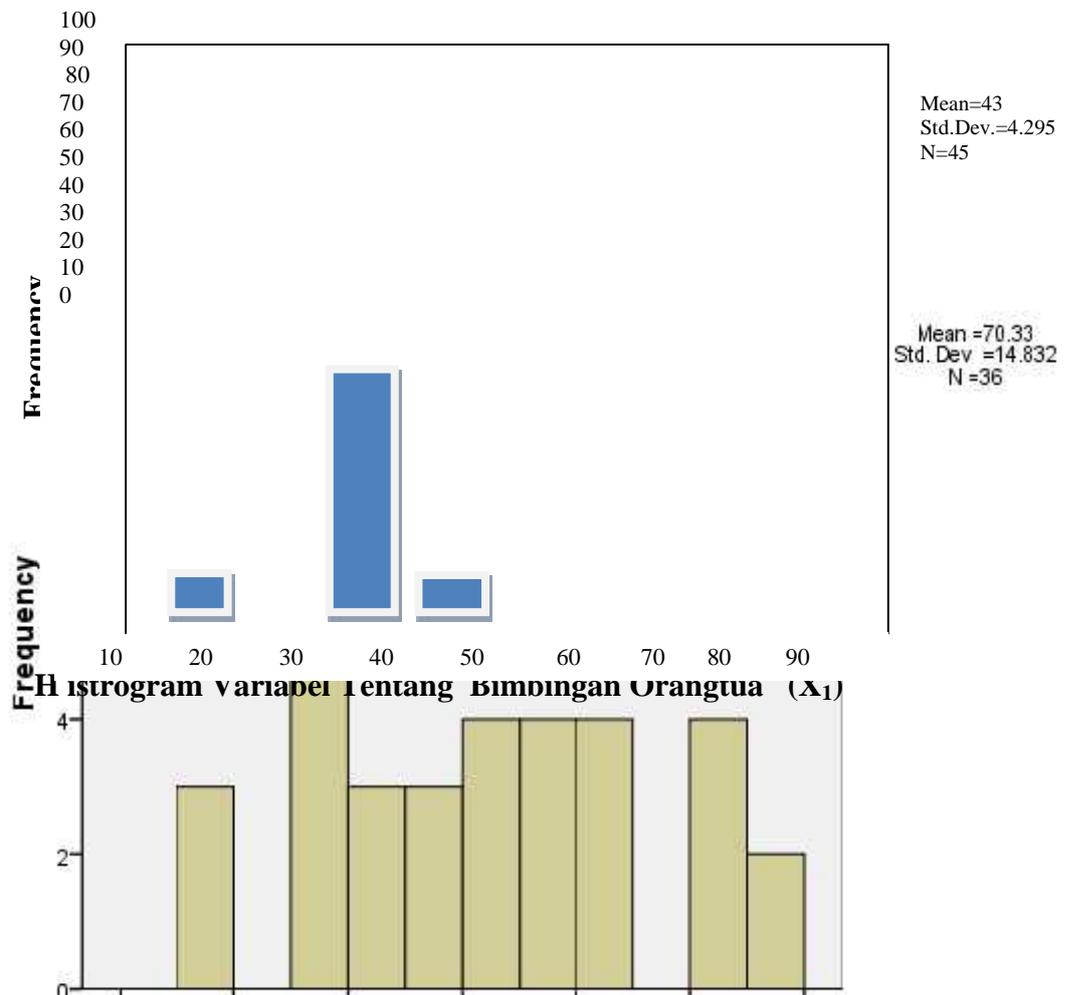
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	4.3	4.3	4.3
	24	2	4.3	4.3	8.7
	27	2	4.3	4.3	13.0
	32	2	4.3	4.3	17.4
	33	2	4.3	4.3	21.7
	36	4	8.7	8.7	30.4
	37	2	4.3	4.3	34.8
	45	2	4.3	4.3	39.1
	40	42	90.4	90.4	60.9
	42	2	4.3	4.3	65.2
	45	2	4.3	4.3	69.6
	47	4	8.7	8.7	78.3
	49	1	2.2	2.2	80.4
	52	5	10.9	10.9	91.3
	53	2	4.3	4.3	95.7
	56	2	4.3	4.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS, 2 Juni 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 23 (4,3%) berjumlah 2 responden, dan skor tertinggi yaitu 56 yang berjumlah 2 responden (4,3%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 40 (90,4%) berjumlah 42 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa komponen Bimbingan Orangtua yang perlu ditingkatkan, yaitu kurangnya mengembangkan organisasi di sekolah. Serta ada beberapa komponen Bimbingan Orangtua yang perlu dipertahankan yaitu kepala sekolah di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar sudah berperilaku baik.

Berdasarkan data yang telah didapat digambarkan dalam histogram berikut ini :



Bentuk histogram frekuensi tersebut normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut adalah normal, karena menunjukkan bentuk yang tinggi di tengah dan kedua kiri dan kanan adalah rendah. Adapun kategori baik yaitu jumlah responden yang memiliki total skor lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi. Kategori kurang baik yaitu jumlah responden yang memiliki skor diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi.

## **2. Uji Persyaratan Analisis**

Sebagaimana yang dikemukakan pendapat para ahli bahwa "persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi adalah sampel acak yang berasal dari populasi harus berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Untuk itu akan diuraikan lebih lanjut mengenai hasil pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas data:

### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal, dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $0,05$  maka data terdistribusi normal. Analisis Uji Normalitas dalam penelitian ini untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampling dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Analisis uji normalitas uji chi square ( $\chi^2$ ).

Untuk mengetahui apakah data ketiga variabel penelitian cenderung berdistribusi normal maka digunakan teknik Chi Kuadrat melalui aplikasi SPSS 22 dengan kriteria uji, apabila nilai  $r$

(probability value/critical value) lebih kecil atau sama dengan ( $=$ ) dari tingkat yang ditentukan maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel yang diuji mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas variabel bimbingan orangtua, pendidikan agama Islam, dan Pembentukan Karakter Siswa dapat dilihat pada rangkumannya dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 15  
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Bimbingan orangtua,  
Pendidikan agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa

Test Of Normatif

	Kolmogorov-Smirnov (a)		
	Statistic	df	Sig
Bimbingan orangtua			
Pendidikan agama Islam	-1.279	45	.203
Pembentukan Karakter Siswa	.339	45	.735
	72.449	45	.000

a. Lilliefor Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut melalui aplikasi SPSS diperoleh nilai  $r$  lebih kecil dari pada tingkat yang digunakan ( $0,05$ ) yaitu pada variabel bimbingan orangtua  $0,009 < 0,05$ , pada variabel pendidikan agama Islam  $0,045 < 0,05$  dan variabel Pembentukan Karakter Siswa dbutirukan  $0,026 < 0,05$ . Dengan demikian berarti  $H_0$  atau hipotesa nihil ditolak. Artinya variabel bimbingan orangtua, pendidikan agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa yang diteliti mengikuti distribusi normal.

## b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varian merupakan salah satu uji asumsi yang harus terpenuhi sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan dalam penelitian merupakan kelompok yang mempunyai ragam (*varians*) yang sama (*homogen*). Untuk keperluan tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian homogenitas varians. Alasan pemilihan Uji F max untuk menguji homogenitas varians dalam penelitian ini adalah karena kelompok- kelompok yang diperbandingkan mempunyai jumlah yang sama. Kelompok yang dibandingkan dikatakan mempunyai variansi yang homogen apabila  $F_{max} < F_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5%.

Untuk menguji homogenitas varians variabel Bimbingan orangtua ( $X_1$ ), pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) dan Pembentukan Karakter Siswa ( $Y$ ) dilakukan dengan menggunakan Uji-F, Dengan ketentuan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians dari kelompok tersebut homogen. Dalam aplikasinya peneliti menggunakan program SPSS 22 dengan kriteria uji apabila nilai r lebih kecil atau sama dengan ( $=$ ) dari tingkat  $\alpha$  yang ditentukan, maka skor-skor pada variabel tersebut menyebar secara homogen. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data melalui aplikasi program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil Homogenitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Bimbingan orangtua		Kompetensi Pedagogik	Pembentukan Karakter Siswa
N	45	45	45
Mean	45.15	117.08	126.82
Std. Deviation	1.114	2.253	2.512
Absolute	.225	.209	.211
Positive	.165	.098	.103
Negative	-.225	-.209	-.211
Kolmogorov-Smirnov Z	2.500	2.320	2.343
Asymp. Sig. (2-tailed)	.740	.810	.820

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bahwa nilai r pada variabel bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam lebih kecil dari tingkat yang digunakan yaitu  $0.000 < 0.05$  dan  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor-skor pada variabel bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam menyebar secara homogen hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{max}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  bahwa ketiga kelompok adalah kelompok yang datanya mempunyai varians yang homogen atau sama.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data-data penelitian ini normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik terhadap hipotesis penelitian untuk diambil keputusan apakah hipotesis

yang diajukan diterima atau ditolak. Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Hipotesis tersebut adalah dugaan tentang pengaruh bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi product moment dan regresi, baik secara sederhana dan ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel (X) terhadap variabel (Y). Uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji analisis varians dua jalan dengan sel sama adalah sebagai berikut

- a. Hubungan Bimbingan Orangtua ( $X_1$ ) dengan Karakter Siswa (Y) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Hubungan Bimbingan Orangtua terhadap pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, bentuk persamaan regresi =  $74,066 + (0.029)X_1$  Uji hubungan Bimbingan Orangtua terhadap pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 17

Uji Hubungan Bimbingan Orangtua Terhadap pembentukan karakter siswa  
Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	74.066	2.005		35.941	.000					
Bimbingan Orangtua	.026	.049	.029	.634	.594	.029	.029	.029	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber : Data Primer diolah 2 Juni 2020

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat hubungan variabel Bimbingan Orangtua dengan Karakter Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Hal ini di tunjukan oleh nilai  $t_{\text{hitung}} (0,634) > t_{\text{tabel}}$  dengan 0,376, N= 45 tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada  $t_{\text{tabel}}$ , sehingga variable Bimbingan Orangtua terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar terdapat hubungan yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variable variable bimbingan orangtua terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, dengan persamaan regresi  $= 74,066 + (0,029)X_1$  yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor bimbingan orangtua akan menyebabkan kenaikan skor karakter siswa sebesar (0,029) unit pada konstanta

74,066 Besarnya hubungan bimbingan orangtua dalam pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar adalah 74,095%.

- b. Hubungan Pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) Terhadap pembentukan karakter siswa (Y) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

Hipotesis yang berbunyi "Ada Hubungan Pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi =  $73,262 + 0,023 X_2$ . Uji hubungan dan linieritas persamaan regresi

Tabel 18  
Uji Hubungan Pendidikan agama Islam Terhadap pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	73.262	2.022		35.745	.000					
Pendidikan agama Islam	.021	.050	.023	.430	.667	.023	.023	.023	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat hubungan pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Hal ini di tunjukan oleh nilai  $t_{hitung}$  (0,430) >  $t_{tabel}$  dengan  $N = 45$  tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada  $t_{tabel}$ , sehingga variable

Pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar terhadap hubungan signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variable hubungan Pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, dengan persamaan regresi  $= 73,262 + 0,023X_2$  yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor pendidikan agama Islam akan menyebabkan kenaikan skor Karakter Siswa sebesar (0,023) unit pada konstanta 73.262. Adapun besarnya pendidikan agama Islam Terhadap pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar adalah 73,285%.

- c. Hubungan Bimbingan orangtua dan Pendidikan agama Islam Terhadap pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMAN 1 Terbanggi Besar.

Hipotesis yang berbunyi "Ada Hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam Terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar". Model Hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar". dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $= 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$ . Uji pengaruh dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 17  
Uji Hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam Terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	75.483	2.024		35.808	.000					
Pendidikan agama Islam	-.950	.678	-1.035	1.402	.162	.023	.076	.076	.005	187.268
Bimbingan Orangtua	.959	.667	1.061	1.437	.152	.029	.078	.078	.005	187.268

a. Dependent Variable: Karakter

Siswa

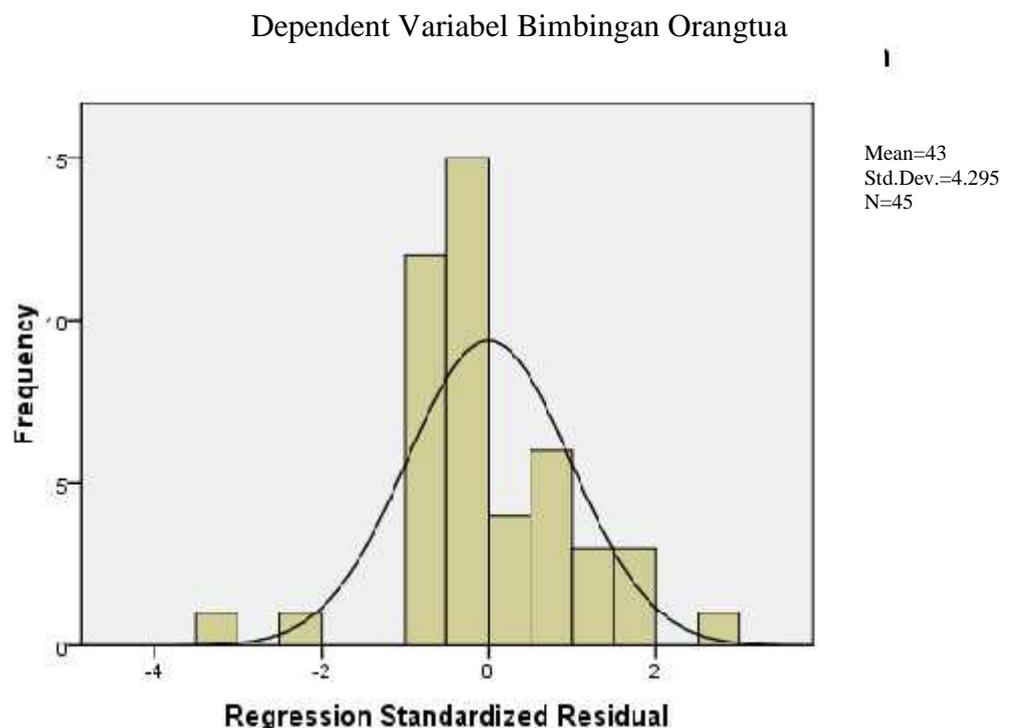
Sumber : Data Primer Diolah 2 Juni 2020

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam Terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} (1,402) > t_{tabel}$  dengan  $N = 45$  tingkat kepercayaan  $1\% = 0,376$  dengan tingkat signifikan  $0,000$  pada  $t$ -tabel, sehingga Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam Terhadap pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar terdapat hubungan yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variable Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam Terhadap pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar persamaan regresi  $= 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$  yang

menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Bimbingan Orangtua dan pendidikan agama Islam akan menyebabkan kenaikan skor Karakter Siswa sebesar (0,076) dan (0,078) unit pada konstanta 75,483. Adapun besarnya Hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar adalah 75,637%.

Bentuk Kurva antara Hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam Terhadap pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar adalah sebagai berikut:



Kurva di atas menunjukkan bahwa ada hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam Terhadap pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar adalah 75,637%.

### C. Pembahasan

Penulis menyimpulkan Tesis ini adalah “Bimbingan Orangtua dan pendidikan agama Islam dikerjakan serta dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam akan baik pula”. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu: Terdapat hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam dengan Karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  (1,402) >  $t_{tabel}$  dengan  $N=45$  tingkat kepercayaan 1% = 0,376 dengan tingkat signifikan 0,000 pada *t-tabel*, sehingga Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam dengan Karakter Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar terdapat hubungan yang signifikan.

Hubungan linier antara variable Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam dengan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar persamaan regresi  $= 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$  yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Bimbingan Orangtua dan pendidikan agama Islam akan menyebabkan kenaikan skor Karakter Siswa sebesar (0,076) dan (0,078) unit pada konstanta 75,483. Adapun besarnya Hubungan Bimbingan Orangtua dan Pendidikan agama Islam dengan Karakter Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar adalah 75,637%.

Penulis memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yaitu : **Davi, G.A & Thomas**, (*Effective principals focus their activities on instruction and the classroom performance of teachers*) mengemukakan bahwa: kepala sekolah

yang efektif memfokuskan kegiatan pada pengajaran dan peningkatan pendidikan agama Islam. **Jingping Sun dan Kenneth Leithwood**, (*Leadership Effects on Student Learning Mediated by Teacher Emotions*) mengemukakan bahwa: pengaruh pemimpin sekolah terhadap prestasi belajar siswa memiliki efek langsung pada pengajaran dan pembelajaran di kelas. **Robert L. Manthis dan Jhon H. Jackson**, (*work teaching*) bahwa pendidikan agama Islam mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi.” maka perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pasal perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi sekolah. **Endah Listyasari**, (*Bimbingan Orangtua, pendidikan agama Islam, prestasi belajar siswa.*), bahwa Bimbingan Orangtua dan pendidikan agama Islam berpengaruh positif terhadap prestasi siswa, artinya bahwa prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya serta dipengaruhi oleh kemampuan pendidikan agama Islam.

Tesis ini ingin membuktikan ketidak benaran kesimpulan : **Dahl** (dikutip dalam C.Ham & M.Hill, (*The Policy Process in The Modern Capitalisi State*), bahwa tidak ada seorang pemimpin atau kelompok yang dominan dalam proses pembentukan kebijakan di lembaga pendidikan.

Pendidikan agama Islam yang perlu ditingkatkan, yaitu guru agama Islam jarang menilai krakter siswa yang dikerjakan oleh siswa, jadi siswa tidak merasa senang dan guru agama Islam belum membimbing siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya seperti siswa yang tidak tuntas dalam

nilai KKM. Serta ada beberapa komponen pendidikan agama Islam yang perlu dipertahankan yaitu mengajarkan kepada siswa supaya tidak berlebih-lebihan dalam kehidupan di masyarakat, seperti membelanjakan uang, dan menginfakkan sebagian rezkinya di jalan Allah SWT.

Bimbingan Orangtua yang perlu ditingkatkan, yaitu kurangnya kepala sekolah mengembangkan organisasi di sekolah serta ada beberapa komponen Bimbingan Orangtua yang perlu dipertahankan yaitu kepala sekolah di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar sudah berperilaku baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai hubungan bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan bimbingan orangtua dengan pembentukan karakter siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Hal ini ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (0,634) >  $t_{tabel}$  dengan  $45 = 45 \cdot 1\% = 0,376$  dengan tingkat  $t_{tabel}$ , sehingga variabel bimbingan orangtua terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ada hubungan yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel variabel bimbingan orangtua dengan pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, dengan persamaan regresi  $= 74,066 + (0,029)X_1$  yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor bimbingan orangtua akan menyebabkan kenaikan skor karakter siswa sebesar (0,029) unit pada konstanta 74,066 Adapun besarnya hubungan bimbingan orangtua dengan pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar adalah 74,095%.
2. Ada hubungan pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  (0,430) >  $t_{tabel}$  tingkat kepercayaan  $1\% = 0,376$  dan sehingga

dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan agama Islam berhubungan dengan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ada hubungan yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel hubungan pendidikan agama Islam dengan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, dengan persamaan regresi  $= 73,262 + 0,023X_2$  yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor pendidikan agama Islam akan menyebabkan kenaikan skor karakter siswa sebesar (0,023) unit pada konstanta 73.262. Adapun besarnya pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar adalah 73,285%.

3. Ada hubungan bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam sesara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Hal ini ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (1,402)  $>$   $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% = 0,291, dan tingkat kepercayaan 1% = 0,376 pada tingkat pada  $t_{tabel}$ , sehingga bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam hubungan dengan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ada hubungan yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam secara bersama-sama berhubungan dengan pembentukan karakter siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar persamaan regresi  $= 75,483 + (0,076)X_1 + 0,078X_2$  yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam akan menyebabkan

kenaikan skor karakter siswa sebesar (0,076) dan (0,078) unit pada konstanta 75,483. Adapun besarnya hubungan bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam dengan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar adalah 75,637%.

4. Penulis menyimpulkan Tesis ini adalah ‘bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam dikerjakan serta dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam akan baik pula’.

## **B. Implikasi**

1. Jika bimbingan orangtua dinaikkan satu poin maka akan diikuti naiknya karakter siswa sebesar 0,376 hal ini berarti tingginya bimbingan orangtua akan memberikan dampak positif pada karakter siswa.
2. Jika pendidikan agama Islam dinaikkan satu poin maka akan diikuti naiknya karakter siswa sebesar 0,376 hal ini berarti tingginya pendidikan agama Islam memberikan dampak positif pada karakter siswa.
3. Jika bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam sama-sama dinaikkan maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (1,402) > t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% = 0,291 , dan tingkat kepercayaan 1% = 0,376 pada tingkat pada t-tabel dengan kondisi bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai Sig yang lebih kecil dari alfa (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa menerima  $H_a$  yang berarti terdapat hubungan bimbingan orangtua dan pendidikan agama Islam dengan karakter siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

#### 4. Saran

Sekiranya dalam penelitian ini Penulis dapat memberikan saran kepada semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan dan mengajar di sekolah terutama di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

1. Agar karakter siswa dapat meningkat maka bimbingan orangtua perlu ditingkatkan orangtua meningkatkan menampilkan surituladan yang baik, memberikan pengarahan kepada anak untuk rasulullah menumbuhkan rasa percaya diri anak.
2. Agar karakter siswa dapat meningkat maka pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan yaitu menciptakan iklim religius di sekolah melaksanakan kegiatan PHBI, pesantren kilat, kemah wisata religius untuk memperluas pengetahuan agama dan meningkatkan sikap spiritual.
3. Agar karakter siswa dapat meningkat maka bimbingan orangtua di rumah dan pendidikan agama Islam sekolah harus ditingkatkan secara bersama-sama untuk membentuk karakter sis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* Jakarta: Karisma Putra Utama),
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2012
- Ahmad tafsir, “*Kata Pengantar*”, dalam Aan Hasanah, *Pendidikan Barakter Berpersepektif Islam* (bandung: Islam komunika,2012
- Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia; Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2013
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Bimo walgio, *Bimbingan + Konseling [Studi&karir]*, CV Andi Offset,Yogyakarta: 2010
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016
- Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Syamil Cipta Media, 2005
- Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010
- E. Muluasa, *Manajemen pendidikan karakter*, Jakarta Bumi Aksara, 2012
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, Cet 1, Ramayana Pers & STAIN Metro, Jakarta, 2008
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013),
- Ending Sumantri, *Pendidikan Karakter Sebagai Pendidikan Nilai; Tinjauan Filosofis, Agama dan Budaya*, disampaikan pada seminar pendidikan karakter (Jakarta:23 Mei 2009) makalah tidak diterbitkan
- H. Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan pendidikan Agama Islam di sekolah*, Jakarta, fajar interpratama Mandiri: 2016.
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (kencana, Jakarta:20016

- Helmawati, Pendidikan Keluarga Bandung: PT Remaja Rosda Karya offset, 2014
- Helmawati, *pendidikan Keluarga*, Remaja Rosdakarya Ofset Bandung:2014
- Masyhuri dan Zainudin, *Metdeli Penelitian Pendekatan Prktis dan Aplikatif*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Muhamad Nur Abdul Hafizh suwaid, *Prophetic Parenting ;cara nabi mendidik anak*,(pro U media, Yogyakarta:2010
- Nana Sudjana, *Metode Statistika*,Bandung: Tarsito, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan Psikologi Proes Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Novan Ardi Wiyani dan Bardawi, Ilmu Pendidikan Islam, Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Ohn M. Echols & Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta:Gramedia,2003
- Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Penddidikan*, Yogyakarta:pustaka Belajar Offset,2012
- Raharjo, “*Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*”, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010
- Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta: 2018
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*, (IPPK Indonesia Heritage Foundation, 2003
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,2010
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000,
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*,(Bandung: Alfa Beta, 2017
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008).
- Thomas Lickona, *Educating For character: How Our School Can Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Tesis IAIN Metro*, Metro, Edisi Revisi, 2017
- Tomas Licon, Pendidikan Karakter (bandung: Nusa Media, 2014)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Zubaaedi, *desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Zubaidi, *desain pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Kencana Prenada Media Group, 2011)

# ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANGTUA DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1  
TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH

\* Wajib

NAMA \*

KELAS \*

HARI, TANGGAL \*

Tanggal

## A. Bimbingan Orang tua

Petunjuk

Berikut anda akan menjumpai pernyataan tentang Bimbingan Orangtua sebagai salah satu faktor Karakter Siswa Pilihlah dengan memberi ceklis yang anda anggap paling tepat.

Selalu (SL)

Sering (S)

Jarang (JR)

Jarang Sekali (JS)

Tidak Pernah (TP)

1. Apakah Orang tua anda memberikan suritauladan yang baik, selalu menyapa dan mengucapkan salam jika bertemu dengan anak, khususnya dirumah? \*

Selalu

Sering

Jarang

Jarang sekali

Tidak pernah

2. Apakah Dalam percakapan sehari-hari Orangtua anda menggunakan bahasa yang sopan dan dapat menunjukkan kebaikan? \*

Selalu

Sering

Jarang

Jarang Sekali

Tidak Pernah

3. Apakah Orangtua anda membantu anda untuk berbakti dan mengerjakan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak Pernah

4. Apakah Orangtua memberikan motivasi kepada anda sebelum dan sesudah proses belajar di rumah? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak Pernah

5. Apakah Orangtua anda memberikan pendampingan kepada anda dalam belajar dirumah? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak Pernah

6. Apakah Orangtua anda mengarahkan anda untuk meneladani Rasulullah? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak pernah

7. Apakah Orangtua anda memberikan contoh dalam mengarahkan anda untuk meneladani Rasulullah dalam berbagai kebaikan? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak Pernah

8. Apakah Orangtua anda membimbing anda untuk menumbuhkan rasa percaya diri? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak pernah

9 Apakah Orangtua anda memberikan semangat dalam melaksanakan pembelajaran disekolah? \*

- Selalu
- Serign
- Jarang
- Jarang Sekali
- Tidak Pernah

10 Apakah Orangtua anda memberikan Pendidikan Agama Islam dalam keseharian di rumah? \*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Jarang Sekali
- Tidak Pernah

## B. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PetunjukBerikut anda akan menjumpai pernyataan-pernyataan tentang pendidikan agama Islam sebagai salah satu faktor karkter siswa. Pilihlah dengan memberi ceklis yang anda anggap paling tepat.

- Selalu (SL)
- Sering (S)
- Jarang (JR)
- Jarang Sekali (JS)
- Tidak Pernah (TP)

1 Apakah anda mendapat Bimbingan kehidupan beragama di Sekolah? \*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Jarang Sekali
- Tidak Pernah

2 Apakah anda memperhatikan pelajaran dengan baik siapapun guru yang mengajar? \*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Jarang Sekali
- Tidak Pernah

3 Apakah saat di sekolah mendapatkan Uswatun Hasanah atau Contoh Teladan dari guru? \*

- Selalu
- Sering
- Jarang
- Jarang Sekali

Tidak Pernah

4 Apakah siswa melaksanakan solat wajib berjamaah di sekolah? \*

Selalu

Sering

Jarang

Jarang sekali

Tidak pernah

5 Apakah siswa melaksanakan solat duha di sekolah? \*

Selalu

Sering

Jarang

Jarang Sekali

Tidah Pernah

6 Apakah siswa mendapatkan Iklim Religius di sekolah? \*

Selalu

Sering

Jarang

Jarang Sekali

Tidak pernah

7 Apakah pihak sekolah berkordinasi dengan orangtua siswa dalam kegiatan keagamaan disekolah? \*

Selalu

Sering

Jarang

Jarang Sekali

Tidak Pernah

8 Apakah siswa mendapat Field Visit atau kunjungan di rumah? \*

Selalu

Sering

Jarang

Jarang Sekali

Tidak Pernah

9 Apakah sekolah memperingati Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)? \*

Selalu

Sering

Jarang

Jarang Sekali

Tidak Pernah

10 Apakah sekolah mengadakan Kemah Wisata Religius? \*

Selalu

Sering

Jarang

Jarang Sekali  
Tidak pernah

### C. Karakter Siswa

Petunjuk

Berikut anda akan menjumpai pernyataan tentang karakter siswa. Pilihlah dengan memberi ceklis yang anda anggap paling tepat.

Selalu (SL)  
Sering (S)  
Jarang (JR)  
Jarang Sekali (JS)  
Tidak Pernah (TP)

1 Apakah siswa memulai pelajaran awal, siswa dibiasakan untuk membaca do'a bersama? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak Pernah

2 Apakah siswa bersikap dan berkata jujur kepada guru. \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak pernah

3 Apakah siswa mempunyai kepedulian saat teman mendapat musibah? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak pernah

4 Apakah siswa melaksanakan disiplin saat masuk sekolah, belajar dan pulang sekolah? \*

Selalu  
Sering  
jarang  
jarang Sekali  
Tidak Pernah

5 Apakah siswa bekerja keras dalam belajar? \*

Selalu  
Sering

Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak Pernah

6 Apakah siswa mempunyai kreatifitas dalam belajar? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang sekali  
Tidak pernah

7 Apakah siswa mandiri dalam mengerjakan tugas? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak pernah

8 Apakah siswa jujur dalam mengerjakan soal ulangan (tidak mencoktek)? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak Pernah

9 Apakah siswa diajarkan demokrasi dalam bertindak? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak pernah

10 Apakah siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi? \*

Selalu  
Sering  
Jarang  
Jarang Sekali  
Tidak pernah

11. Apakah siswa menyanyikan lagu-lagu daerah dan lagu nasional? \*

selalu  
sering  
jarang  
jarang sekali  
tidak pernah

12 Apakah siswa cinta damai? \*

selalu  
sering

jarang  
jarang sekali  
tidak pernah

13 Apakah siswa bersemangat untuk mendapatkan prestasi? \*

selalu  
sering  
jarang  
jarang sekali  
tidak pernah

14 Apakah siswa bersahabat dengan yang lebih muda, setara dan yang lebih tua? \*

selalu  
sering  
jarang  
jarang sekali  
tidak pernah

15 Apakah setiap siswa cinta damai dan menjaga kerukunan dalam berteman? \*

selalu  
sering  
jarang  
jarang sekali  
tidak pernah

16 Apakah siswa gemar membaca? \*

selalu  
sering  
jarang  
jarang sekali  
tidak pernah

17 Apakah siswa di sekolah memelihara kebersihan diri? \*

selalu  
sering  
jarang  
jarang sekali  
tidak pernah

18 Apakah siswa di sekolah mempunyai rasa peduli dengan masyarakat di sekitar sekolah? \*

selalu  
sering  
jarang  
jarang sekali  
tidak pernah

19 Apakah siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah? \*

selalu

sering

jarang

jarang sekali

tidak pernah

20 Apakah siswa mengucapkan salam saat bertemu guru? \*

selalu

sering

jarang

jarang sekali

tidak pernah

Lampiran 2

a. Tabulasi Data Sebaran Kuesioner Hasil Angket Validitas pada Variabel Bimbingan Orangtua ( $X_1$ )

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	77
2	5	4	3	5	3	4	2	2	2	2	68
3	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	73
4	5	2	1	5	3	5	5	2	3	5	73
5	5	2	4	5	4	4	4	3	4	2	69
6	5	4	3	4	3	4	1	2	1	1	62
7	5	1	1	5	3	4	3	1	3	1	66
8	5	3	4	5	4	5	3	3	4	2	72
9	4	3	2	5	1	5	5	1	2	1	61
10	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	77
11	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	88
12	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	84
13	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	76
14	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	86
15	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	67
16	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	62
17	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	62
18	4	2	2	5	5	5	2	2	2	2	65
19	4	2	2	5	5	5	2	2	2	2	65
20	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	63

<b>21</b>	4	2	2	4	3	4	2	2	2	2	61
<b>22</b>	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	62
<b>23</b>	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	68
<b>24</b>	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	66
<b>25</b>	4	1	2	5	2	4	1	2	1	2	60
<b>26</b>	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	86
<b>27</b>	4	2	2	4	3	3	2	2	1	2	59
<b>28</b>	4	3	2	5	1	5	5	1	2	1	61
<b>29</b>	5	5	5	5	4	3	4	3	4	2	80
<b>30</b>	2	4	2	5	2	4	2	1	2	1	61
<b>31</b>	5	3	2	4	2	4	4	2	2	1	64
<b>31</b>	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	77
<b>32</b>	5	4	3	5	3	4	2	2	2	2	68
<b>33</b>	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	73
<b>34</b>	5	2	1	5	3	5	5	2	3	5	73
<b>35</b>	5	2	4	5	4	4	4	3	4	2	69
<b>36</b>	5	4	3	4	3	4	1	2	1	1	62
<b>37</b>	5	1	1	5	3	4	3	1	3	1	66
<b>38</b>	5	3	4	5	4	5	3	3	4	2	72
<b>39</b>	4	3	2	5	1	5	5	1	2	1	61
<b>40</b>	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	77
<b>41</b>	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	77
<b>42</b>	5	4	3	5	3	4	2	2	2	2	68
<b>43</b>	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	73
<b>44</b>	5	2	1	5	3	5	5	2	3	5	73

<b>45</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>69</b>
	154	132	124	202	174	165	31	101	109	101	267

b. Hasil Uji Validitas Bimbingan Orangtua (x1)

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
item1	4.68	.467	45
item2	4.74	.441	45
item3	4.73	.445	45
item4	4.59	.639	45
item5	4.88	.329	45
item6	4.85	.355	45
item7	4.83	.378	45
item8	4.85	.363	45
Item9	4.83	.378	45
Item10	4.85	.363	45

c. Hasil correlations Bimbingan Orangtua (X<sub>1</sub>)

**Correlations**



item7	Pearson Correlation	-.309**	.174	.164	.010	.227*	.179*	1	-.015	.469**
	Sig. (2-tailed)	.001	.054	.070	.913	.012	.048		.873	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item8	Pearson Correlation	-.291**	.208*	-.106	-.066	-.159	-.177	-.015	1	.097
	Sig. (2-tailed)	.001	.021	.241	.466	.078	.050	.873		.286
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item9	Pearson Correlation	-.309**	.174	.164	.010	.227*	.179*	1	-.015	.469**
	Sig. (2-tailed)	.001	.054	.070	.913	.012	.048		.873	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item10	Pearson Correlation	-.291**	.208*	-.106	-.066	-.159	-.177	-.015	1	.097
	Sig. (2-tailed)	.001	.021	.241	.466	.078	.050	.873		.286
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
r-y	Pearson Correlation	.106	.245**	.394**	.627**	.452**	.055	.469**	.097	1
	Sig. (2-tailed)	.245	.006	.000	.000	.000	.548	.000	.286	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. **Reliability Bimbingan Orangtua (x1)**

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.498	.296	9

e. Frequencies Bimbingan Orangtua (x1)

**item1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	15	31.7	31.7	31.7
	sangattepat	30	68.3	68.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	32	26.0	26.0	26.0
	sangattepat	14	74.0	74.0	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	33	26.8	26.8	26.8
	sangattepat	13	73.2	73.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurangtepat	10	8.1	8.1	8.1
	tepat	31	25.2	25.2	33.3
	sangattepat	4	66.7	66.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	15	12.2	12.2	12.2
	sangattepat	30	87.8	87.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	18	14.6	14.6	14.6
	sangattepat	105	85.4	85.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	21	17.1	17.1	17.1
	sangattepat	24	82.9	82.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	19	15.4	15.4	15.4
	sangattepat	22	84.6	84.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

r-y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	3	2.4	2.4	2.4
	36	2	1.6	1.6	4.1
	37	34	27.6	27.6	31.7
	38	29	23.6	23.6	55.3
	39	45	36.6	36.6	91.9
	40	10	8.1	8.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	





<b>16</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
<b>17</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
<b>18</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
<b>19</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
<b>20</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
<b>21</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
<b>22</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
<b>23</b>	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	84
<b>24</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	76
<b>25</b>	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
<b>26</b>	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	82
<b>27</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	80
<b>28</b>	5	3	3	4	3	4	4	3	4	1	1	4	70
<b>29</b>	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	81
<b>30</b>	2	4	2	3	4	5	5	3	3	4	3	4	74
<b>31</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	81
<b>32</b>	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	88
<b>33</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
<b>34</b>	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	4	26
<b>35</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	74
<b>36</b>	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	69
<b>37</b>	5	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	89
<b>38</b>	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	82
<b>39</b>	2	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	82
<b>40</b>	2	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	82

<b>41</b>	5	3	3	4	3	4	4	3	4	1	1		70
<b>42</b>	2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4		70
<b>43</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		88
<b>44</b>	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2		80
<b>45</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4		26
													74
	124	171	179	182	180	184	194	177	17	2	169	177	69

g. HasilUjiValiditasPendidikan agama Islam(x2)

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	4.67	.580	45
item2	4.77	.525	45
item3	4.92	.274	45
item4	4.91	.287	45
item5	4.95	.216	45
item6	4.89	.344	45
item7	4.89	.319	45
item8	4.83	.378	45
item9	4.84	.392	45



item3	Pearson Correlation	-.065	.098	1	.011	.209 <sup>†</sup>	-.012	.081	.023	-.048	.042	.209 <sup>†</sup>	-.005	.276 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.478	.281	.904	.020	.895	.375	.799	.600	.643	.020	.955	.002	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item4	Pearson Correlation	-.127	.082	.011	1	-.071	.062	.067	-.066	.161	.148	-.071	.072	.265 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.161	.370	.904	.435	.494	.461	.465	.075	.101	.435	.431	.003	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item5	Pearson Correlation	.069	-.099	.209 <sup>†</sup>	-.071	1	-.075	.038	.198 <sup>†</sup>	-.094	.093	.650 <sup>**</sup>	-.072	.361 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.451	.278	.020	.435	.408	.679	.028	.299	.305	.000	.429	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item6	Pearson Correlation	-.105	.355 <sup>**</sup>	-.012	.062	-.075	1	-.044	-.088	.227 <sup>†</sup>	.201 <sup>†</sup>	.035	.251 <sup>**</sup>	.372 <sup>**</sup>





i. **Reliability Pendidikan agama islam(x2)**

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.641	.672	25

j. Frequencies Pendidikan agama islam(x2)

item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurangtepat	7	5.7	5.7	5.7
	Tepat	19	21.1	21.1	26.8
	Sangattepat	19	73.2	73.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurangtepat	6	4.9	4.9	4.9
	Tepat	16	13.0	13.0	17.9
	Sangattepat	11	82.1	82.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	10	8.1	8.1	8.1
	Sangattepat	13	91.9	91.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	11	8.9	8.9	8.9
	Sangattepat	12	91.1	91.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	6	4.9	4.9	4.9
	Sangattepat	17	95.1	95.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurangtepat	1	.8	.8	.8
	Tepat	12	9.8	9.8	10.6
	Sangattepat	10	89.4	89.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	14	11.4	11.4	11.4
	Sangattepat	19	88.6	88.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	21	17.1	17.1	17.1
	Sangattepat	12	82.9	82.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurangtepat	1	.8	.8	.8
	Tepat	18	14.6	14.6	15.4
	Sangattepat	14	84.6	84.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	8	6.5	6.5	6.5
	Sangattepat	15	93.5	93.5	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	6	4.9	4.9	4.9
	Sangattepat	17	95.1	95.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurangtepat	1	.8	.8	.8
	Tepat	11	8.9	8.9	9.8
	Sangattepat	11	90.2	90.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	12	9.8	9.8	9.8
	Sangattepat	11	90.2	90.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	15	12.2	12.2	12.2
	Sangattepat	08	87.8	87.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	12	9.8	9.8	9.8
	Sangattepat	11	90.2	90.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	15	12.2	12.2	12.2
	Sangattepat	18	87.8	87.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	15	12.2	12.2	12.2
	Sangattepat	18	87.8	87.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	15	12.2	12.2	12.2
	Sangattepat	18	87.8	87.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	11	8.9	8.9	8.9
	Sangattepat	12	91.1	91.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item20**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	14	11.4	11.4	11.4
	Sangattepat	19	88.6	88.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	18	14.6	14.6	14.6
	Sangattepat	15	85.4	85.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item22**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	5	4.1	4.1	4.1
	Sangattepat	18	95.9	95.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**item23**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	5	4.1	4.1	4.1
	Sangattepat	18	95.9	95.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

item24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tepat	31	25.2	25.2	25.2
	Sangattepat	2	74.8	74.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

r-y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	110	1	.8	.8	.8
	111	3	2.4	2.4	3.3
	112	4	3.3	3.3	6.5
	113	2	1.6	1.6	8.1
	114	8	6.5	6.5	14.6
	115	5	4.1	4.1	18.7
	116	11	8.9	8.9	27.6
	117	28	22.8	22.8	50.4
	118	27	22.0	22.0	72.4
	119	21	17.1	17.1	89.4
	120	13	10.6	10.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	





22	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	62
23	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	68
24	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	66
25	4	1	2	5	2	4	1	2	1	2	2	1	2	5	5	5	4	5	4	60
26	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	86
27	4	2	2	4	3	3	2	2	1	2	3	1	2	5	4	4	4	5	4	59
28	4	3	2	5	1	5	5	1	2	1	3	1	1	4	5	4	4	5	4	61
29	5	5	5	5	4	3	4	3	4	2	4	2	5	4	5	4	3	5	4	80
30	2	4	2	5	2	4	2	1	2	1	5	2	2	4	5	5	4	5	2	61
31	5	3	2	4	2	4	4	2	2	1	2	1	2	5	4	4	4	5	4	64
31	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	4	77
32	5	4	3	5	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	5	5	4	5	4	68
33	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	73
34	5	2	1	5	3	5	5	2	3	5	3	5	5	4	1	2	2	5	5	73
35	5	2	4	5	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	5	3	69
36	5	4	3	4	3	4	1	2	1	1	2	2	1	5	5	4	4	4	4	62
37	5	1	1	5	3	4	3	1	3	1	5	1	4	5	5	5	5	3	5	66
38	5	3	4	5	4	5	3	3	4	2	2	2	2	3	5	4	4	4	5	72
39	4	3	2	5	1	5	5	1	2	1	3	1	1	4	5	4	4	5	4	61
40	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	4	77
41	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	2	4	77
42	5	4	3	5	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	5	5	4	5	4	68
43	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	73
44	5	2	1	5	3	5	5	2	3	5	3	5	5	4	1	2	2	5	5	73
45	5	2	4	5	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	5	3	69

	154	132	124	202	174	165	31	101	109	101	162	99	109	153	131	155	142	201	146	121	267	

1. Hasil Uji Validitas Karakter siswa (Y)

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
1	4.67	.580	45
2	4.77	.525	45
3	4.92	.274	45
4	4.91	.287	45
5	4.95	.216	45
6	4.89	.344	45
7	4.89	.319	45
8	4.83	.378	45
9	4.84	.392	45
10	4.93	.248	45
11	4.95	.216	45
12	4.89	.334	45
13	4.90	.298	45
14	4.88	.329	45

15	4.90	.298	45
16	4.88	.329	45
17	4.88	.329	45
18	4.88	.329	45
19	4.91	.287	45
20	4.89	.319	45
r-y	126.82	2.512	45

m. Hasil correlations Karkter siswa(Y)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	r-y	
1 Pearson Correlation	1	-.111	-.065	-.127	.069	-.105	-.113	-.068	-.126	.023	.003	-.052	-.043	-.124	.100	.177*	.393*	-.081	-.028	.020	-.154	.027	-.116	.020	-.154	.160	.162	
Sig. (2-tailed)		.223	.478	.161	.451	.248	.213	.452	.164	.803	.972	.568	.638	.172	.273	.050	.000	.374	.754	.828	.090	.770	.202	.828	.090	.078	.073	
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
2 Pearson Correlation	-.111	1	.098	.082	-.099	.355*	.089	-.115	.058	.074	-.026	.002	.119	-.115	-.091	.028	-.020	-.115	.082	.187*	.084	-.090	.068	.187*	.084	-.109	.286**	













n. **ReliabilityKarkter siswa(Y)**

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	27

o. Frequencies Karkter siswa(Y)

1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurangtepat	7	5.7	5.7	5.7
	tepat	6	21.1	21.1	26.8
	sangattepat	90	73.2	73.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurangtepat	6	4.9	4.9	4.9
	tepat	16	13.0	13.0	17.9
	sangattepat	11	82.1	82.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	10	8.1	8.1	8.1
	sangattepat	13	91.9	91.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	11	8.9	8.9	8.9
	sangattepat	12	91.1	91.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	6	4.9	4.9	4.9
	sangattepat	117	95.1	95.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurangtepat	1	.8	.8	.8
	tepat	12	9.8	9.8	10.6
	sangattepat	110	89.4	89.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	14	11.4	11.4	11.4
	sangattepat	109	88.6	88.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	21	17.1	17.1	17.1
	sangattepat	102	82.9	82.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurangtepat	1	.8	.8	.8
	tepat	18	14.6	14.6	15.4
	sangattepat	104	84.6	84.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	8	6.5	6.5	6.5
	sangattepat	36	93.5	93.5	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	6	4.9	4.9	4.9
	sangattepat	39	95.1	95.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurangtepat	1	.8	.8	.8
	tepat	11	8.9	8.9	9.8
	sangattepat	28	90.2	90.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	12	9.8	9.8	9.8
	sangattepat	111	90.2	90.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	15	12.2	12.2	12.2
	sangattepat	108	87.8	87.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	12	9.8	9.8	9.8
	sangattepat	111	90.2	90.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	15	12.2	12.2	12.2
	sangattepat	108	87.8	87.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	15	12.2	12.2	12.2
	sangattepat	108	87.8	87.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	15	12.2	12.2	12.2
	sangattepat	108	87.8	87.8	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	11	8.9	8.9	8.9
	sangattepat	112	91.1	91.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

**20**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tepat	14	11.4	11.4	11.4

sangattepat	109	88.6	88.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tepat	18	14.6	14.6	14.6
sangattepat	105	85.4	85.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

r-y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 119	1	.8	.8	.8
120	2	1.6	1.6	2.4
121	5	4.1	4.1	6.5
122	1	.8	.8	7.3
45	6	4.9	4.9	12.2
124	6	4.9	4.9	17.1
125	7	5.7	5.7	22.8
126	11	8.9	8.9	31.7
127	27	22.0	22.0	53.7
128	25	20.3	20.3	74.0
129	19	15.4	15.4	89.4
130	13	10.6	10.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan G. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggihulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metroiain.ac.id;  
email: pps@iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 121/In.28/PPs/PP.00.9/05/2020

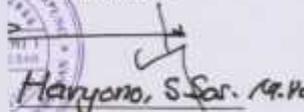
Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Yuli Aflati  
NIM : 1706881  
Semester : VI (Enam)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul Hubungan Bimbingan Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 19 Mei 2020 sampai dengan selesai

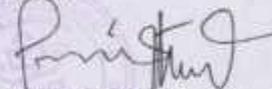
Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Haryono, S.Sos. 19.102

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 19 Mei 2020

Direktur,

  
Dr. Tobibatussadeh, M.Ag  
NIP. 19701020 19803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15-A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pps.metro.univ.ac.id,  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

nomor : 122/In.28/PPs/PP.009/05/2020  
tempat : -  
perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH.

Yth. Kepala  
SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung  
Tengah  
di  
Tempat

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 121/In.28/PPs/PP.00.9/05/2020, tanggal 19 Mei 2020  
tentang nama saudara:

Nama : Yuli Afiati  
NIM : 1706881  
Semester : VI (Enam)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan  
pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Hubungan Bimbingan  
Orang Tua dan Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Siswa di SMA Negeri 1  
Terbanggi Besar Lampung Tengah"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas  
perjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 Mei 2020  
Direktur,

Dr. Tobibatussaleh, M.Ag.  
NIP. 19701020 199803 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
DINS PENDIDIKAN**

**SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR**

Jl. A. Yani No. 1 Poncowati Telp/Fax (0725) 26168  
Lampung tengah

Website: <http://www.smansa-gibes.sch.id> E-mail: [gibes@yahoo.co.id](mailto:gibes@yahoo.co.id)



**SURAT KETERANGAN RESEARCH**

No:434.3/097/V.01/SMAN.1/2020

Berdasarkan surat permohonan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Nomor: 122/In.28/PPs/PP.009/05/2020, pada tanggal 8 Juni 2020, tentang Izin Prasarvey/Research, maka dengan ini **Haryono M.Pd** selaku kepala SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Yuli Afati

NPM : 1706881

Semeter : VI (Enam)

Program Pascasarjana : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian sejak hari Selasa tanggal 11 Juni 2020 sampai dengan selesai, dalam rangka menyelesaikan Tesisnya yang berjudul:

**"HUBUNGAN BIMBINGAN ORANGTUA DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR  
LAMPUNG TENGAH"**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan tanggal 13 Juli 2020  
Mengetahui Kepala Sekolah



**Haryono M.Pd**  
NIP: 19770418 200604 1 006



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR



Jalan Jend. A. Yani No. 1 Poncowati Telp. 0725-26168 LAMPUNG TENGAH 34165  
Website: <http://www.smanse-gibes.sch.id> E-mail: [sman1\\_gibes@yahoo.co.id](mailto:sman1_gibes@yahoo.co.id)

6 juni 2020

Nomor : 421.3/256/04/C2/DB/KP/2020  
: -  
: Izin Penelitian

: Sdr. Direktur Pasca Sarjana  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara tertanggal 19 Mei 2020 Nomor  
:121/n.28/PPs/PP.00.9/05/2020 perihal tersebut pada pokok surat ini, maka dengan ini  
sampaikan bahwa Kami tidak berkeheratan menerima saudara :

Nama : YULI AFIATI  
NIM : 1706881  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.  
Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik ini disampaikan terima kasih.

Kepala Sekolah,



HERYONO, M.Pd.  
NIP 19770418 2006041 006

LAMPIRAN:

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: 1. Pintu Gerbang Utama SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah



Gambar: 2. Gedung Perpustakaan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah



Gambar: 3 Depan kantor SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah



Gambar: 4 Wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah



Gambar: 4 Wawancara dengan WAKA Kesiswan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah



Gambar: 5 Wawancara dengan guru Agama Islam di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: pps@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Yuli Afiani  
NPM : 1706881

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : VI/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	22/2-20	✓	<p>① Apa kembali masalah saudara banyak kesalahan ketikan</p> <p>② kesalahan teori-teori bahasa orang tua dengan bahasa dan orang tua</p> <p>③ Landasan Teori Saudara harus merupakan variabel dari judul tesis saudara</p>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Tobihatussaadah, M.Ag  
NIP. 19701020 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47298, Website: www.pps.metroiniv.ac.id, e-mail: pps@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Yuli Afiani  
NPM : 1706881

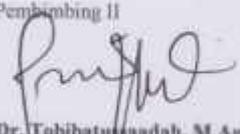
Prodi : PAI  
Semester/Tahun : VI/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	22/ 2-20	✓	<p>Okpa kembali keasli laudon banyak kesalahan ketikan ① bahasan teori tentang bulgias orang tua dengan bimbingan dari orang tua ! ② laudon Teri Saudon harus merupakan variabel dari judul tulisan Saudon</p>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

  
Dr. Tobibatunandah, M.Ag  
NIP. 19701020 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Yingsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0726) 41507; Faksimili (0725) 47396; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Yuli Afiati  
NPM : 1706881

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : VI/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	13/3-20 /3	✓	1. Landasan Teori sudah belum Relevan dengan Variabel judulnya. eg. Pembinaan orang tua, sudah pisahkan masalah bimbingan dan orang tua, ini khal yg berbeda > 2. Karakter siswa, yg & balok hanya teori-teori karakter saja!	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

  
Dr. Tobihatussudrah, M.Ag  
NIP. 19701020 199803 2 002

09:40



**DAFTAR PUSTAKA**

Amal, Eka. (2019). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*.  
Makassar: Alfabeta.  
Amal, Eka. (2019). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*.  
Makassar: Alfabeta.



Daftar Pustaka.docx



**tobibah saadah** 5 hari yang lalu  
kepada saya ▾



acc bab 1-3 lanjutkan bimbingan dengan  
pembimbing 1

Pada Selasa, 7 April 2020 15:16:21 WIB, Yuli Afati  
<yuliaafati@gmail.com> menulis:



**Yuli Afati** 4 hari yang lalu  
kepada tobibah ▾



siap, terimakasih ibu

[Tampilkan kutipan teks](#)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41307 Fax. (0725) Email: pps@iainmetro@yahoo.com  
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Yuli Afiati Ketua Prodi : PAI  
NPM : 1706881 Smester / TA : V/ 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	8/02 15	✓	see APD, lanjut ke pembimbing I	

Pembimbing II

Dr. Hl. Tobibatussa'adah, M.Ag  
NIP. 19701020199803 2 002

Ketua Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan H. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metroinik.ac.id; e-mail: pps@metroinik.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Yuli Afiani  
NPM : 1706881

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : VI/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
1.	13 / 07 2020	✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- Proposal terlalu sempurtu dan ada Indikasi Kesamaan dg tesis yg sudah ada.</li><li>- proposal koka daftar tri nyo sels sumponi bab IV walaupun halaman ngga di hilangkan</li><li>- Perbaiki Indikator pada bab III yg masih kurang terdiksi</li><li>- Ada kebidak Cocekun judul depan dg judul yg ada di bab III</li></ul>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.  
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ring Mulya Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41307, Fax. (0725) Email: [masiainmetro@yahoo.com](mailto:masiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Yuli Afiati  
NPM : 1706881

Ketua Prodi : PAI  
Semester / TA : V / 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	Senin 04/02 /2020	2	- Aee review bab I - bab III - Aee simpulan proposal  - Lanjut App	
2.	Selasa 12/05 /2020	2	Pertbaiki Angket dengan <u>Pernyataan bukan pertoripan</u> revisi Alat pengumpul data untuk Aee ke lapangan <u>Pernyataan jangan Ada</u> <u>Jawabannya</u>	

Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons  
NIP. 197406071998032002

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: ppsaiainmetro@yahoo.com  
Website: www.ppsaiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Yuli Afati Ketua Prodi : PAI  
NPM : 1706881 Semester / TA : V/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	Selasa 19 / 05 / 2018	2	- Ace Instrumen Penelitian	

Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons  
NIP. 197406071998032002

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: pps@iainmetro@yahoo.com  
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Yuli Afiani  
NPM : 1706881  
Ketua Prodi : PAI  
Semester / TA : V/2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
1.	Jum'at 19/06 2018	v	<p>Revisi</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. pantun ke judul dan semua yg di dalam dengan menambah kata pembentukannya.</li><li>2. pada bab II di tambah 1 sub bab (D) sesuai dengan catatan</li><li>3. pada bab III (B) Variabel dan definisi operasional Variabel penelitian</li><li>4. Instrumen penelitian bers: 2 pokok yaitu kisi-kisi dan kalibrasi / uji coba instrumen.</li></ol>	

Pembimbing I

Hi. Ida Umami, M.Pd.Kons  
P. 197406071998032002

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Irang Maho Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) Email: pps@iaimetro.ac.id  
Website: www.ppsIAImetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Yuli Afati  
NPM : 1706881

Ketua Prodi : PAI  
Semester / TA : V / 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2.	Kamis 25/06 /2020	✓	Pada bab IV diperbaiki terutama pada Temuan Khusus sesuai dengan catatan.  Ade revisi bab I - bab IV <u>Ade Seminar Hasil.</u>	

Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons  
NIP. 197406071998032002

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

# **DAFTAR RIWAYAT HIDUP** **CURRICULUM VITAE (CV)**



<b>I DATA PRIBADI</b>		
1	Nama Lengkap& Gelar Pendidikan	: YULI AFIATI,S.Pd.I
2	Jenis Kelamin	: Perempuan
3	Agama	: Islam
4	Nomor KTP (16 digit)	: 1802046907890004
5	a. TempatLahir(sesuai KTP)	: Sukoharjo
	b. TanggalLahir(sesuai KTP)	: 29 Juli 1989
6	Alamat(sesuai KTP)	: Jl. Slamet No. 7 RT/RW. 002/001 Dusun 1 Desa/Kampung Putra BuyutKecamatan Gunung SugihKab./Kota Lampung TengahProvinsi Lampung
8	Status Pernikahan	: Nikah
9	Nomor HP	: 0856 6992 6588
10	Alamat Email	: <a href="mailto:yuliaafiati@gmail.com">yuliaafiati@gmail.com</a>
11	Nomor NPWP	: 85.235.299.6-321.000
<b>II DATA PENDIDIKAN TERAKHIR</b>		
1	Jenjang Pendidikan	: S1
2	Nama Institusi / Perguruan Tinggi / Sekolah	: STAIN JURAI SIWO METRO LAMPUNG
3	Nama Fakultas / Jurusan / Program Studi	: TARBIYAH/PAI
4	Tanggal Lulus(sesuai Ijazah)	: 19 Maret 2012
5	Nomor Ijazah	: Sti.13/K/PP.01.1/514/2012
<b>III ASOSIASI PROFESI &amp; ORGANISASI</b>		
1	Keanggotaan di Asosiasi Profesi	: ASOSIASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INDONESIA ( AGPAII ) (jabatan: Pengurus Pusat Bidang Pengembangan Kompetensi ) (periode: 2017-2019)

Lampung Tengah, 9 Juli 2020

**( YULI AFIATI )**